

**IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1
(KOMPETENSI SPIRITUAL)
DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

NUR ALFIANI
NIM. 5218046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1
(KOMPETENSI SPIRITUAL)
DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

NUR ALFIANI
NIM. 5218046

Pembimbing:

Dr. H. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.
NIP. 19730112200031001

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 197502111998032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR ALFIANI

NIM : 5218046

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1
(KOMPETENSI SPIRITUAL) DI SMP SAINS
CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul **"IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1 (KOMPETENSI SPIRITUAL) DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN"** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelamya.

Pekalongan, 4 Januari 2021

Yang menyatakan,

9675EAJX265653111

NUR ALFIANI
NIM. 5218046

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN
di Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : NUR ALFIANI

NIM : 5218046

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : **IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA
INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1 (KOMPETENSI
SPIRITUAL) DI SMP SAINS CAHAYA ALQUR'AN
PEKALONGAN**


kami mohonkan agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, November 2020

Pembimbing I



Pembimbing II


Dr. H.M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112200031001


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : NUR ALFIANI
NIM : 5218046
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **IMPLEMENTASI INTEGRASI
PEMBELAJARAN BAHASA IGGRIS
DENGAN KOMPETENSI INTI 1
(KOMPETENSI SPIRITUAL) DI SMP SAINS
CAHAYA ALQUR'AN PEKALONGAN**

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. M.Sugeng Sholehuddin, M.Ag		
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag		

Pekalongan, November 2020

Mengetahui:
An. Direktur
Ketua Program Studi PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : NUR ALFIANTI
NIM : 5218046
Judul : **IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1
(KOMPETENSI SPIRITUAL) DI SMP SAINS CAHAYA
ALQUR'AN PEKALONGAN**

Pembimbing : 1. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
2. Dr. Hj, Susminingsih, M. Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 07 Desember 2020 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 07 Januari 2021

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. H. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M. Ag.
NIP. 197301122000031001


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 196704211996031001

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.
NIP. 196508251999031001


DR. MUHAMAD JAENI M.PD., M.AG
NIP. 197504112009121002




Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

NIP. 196506211992031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1 (KOMPETENSI SPIRITUAL) DI SMP SAINS CAHAYA ALQUR'AN PEKALONGAN**

Nama : NUR ALFIANI

NIM : 5218046

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. Slamet Untung, M.Ag.



(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :

Dr. H.M.Sugeng Solehuddin, M.Ag.



(.....)

Penguji Utama :

Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag.



(.....)

Penguji Anggota :

Dr. H.Salafudin, M.Si.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 07 Desember 2020

Waktu : Pukul 09.00 – 10.30 wib

Hasil/ nilai : 79.7

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik diba ah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

Contoh : نزل = nazzala

بين = bihinna

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, kasrah (o_) ditulis I, dan dammah (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فال ditulisfala.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل, ditulis tafsil.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulisuusul.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis az-Zuhaili
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis ad-Daulah

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الهداية بداية ditulis bidayah al-hidayah.

VII.Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis anna.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis syai,un.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis raba'ib.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis ta'khuzuna.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis al-Baqarah.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis an-Nisa'.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : الفرود ذوي ditulis zawi al-furud atau السنة أهل ditulis ahlu as-sunnah.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan teruntuk...

1. Almarhum bapak tercinta H. Maksun yang tidak sempat menyaksikan saya menyelesaikan studi ini namun semasa bapak masih hidup selalu memberikan semangat untuk mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Penulis persembahkan pula tulisan ini untuk abah KH Akrom Shofwan yang menjadi alasan penulis untuk memutuskan kuliah S2 di IAIN Pekalongan dan belajar tentang ilmu agama. *Thank you abah for being my beloved father in law.* Berikutnya, *The one and only* untuk ibuku tercinta Hj Maimunah satu-satunya sayap malaikatku yang tersisa di bumi ini yang mengantarkan doa-doaku kepada Allah ta'ala.
2. Suami tercinta Zainul Wafa yang selalu mendukung baik secara spiritual, moril, dan material serta kedua buah hati kami yaitu Zendavista dan Nayala yang selalu memberi dukungan berupa keceriaan dan kelucuan yang bisa mengobati lelah dalam menyelesaikan studi pascasarjana ini.
3. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan mulai dari para dosennya dan staff administrasi yang telah memberikan banyak pengalaman dan memberikan ilmu baru yang selalu membuat saya *excited* untuk mempelajarinya.
4. Sahabat-sahabatku di PAI angkatan 13 terkhusus kelas c yang selalu asyik dan bermakna dalam mengisi kebersamaan selama menempuh pendidikan di pascasarjana IAIN Pekalongan.
5. Kolega dan murid di MTsS Hifal, pengasuh Ponpes Syafi'i Akrom Kyai Kholid Ma'rufi, M.Pd.I, Ibu Feni Agustin sebagai narasumber penelitian yang asyik, *humble*, dan kooperatif serta guru, staff dan peserta didik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an.

Saya menyadari bahwa hasil karya tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi para pembaca, dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 4 Januari 2021

Penulis

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya” (HR.Bukhari)

“Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna mencari rahasia besar yang terkandung di dalam benda besar bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari, yaitu pelita kehidupan jiwa. – Al-Ghazali.”

من عرف لغة قوم سلم من مكرهم

Barangsiapa mempelajari bahasa suatu bangsa, maka ia akan selamat dari tipu daya mereka.

ABSTRACT

Nur Alfiani: *Implementation of Integration of Learning English with "Kompetensi Inti 1" (spiritual competence) in SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.*

A Thesis.Pekalongan: Postgraduate School, IAIN Pekalongan.2020

This study aims to describe the integration of English learning with "kompetensi inti 1" (spiritual competence) in SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan in the 2019/2020 school year. The research is focused on: (1) The reasons for choosing the concept of integration in spiritual competence in learning English, (2) How to integrate English learning with spiritual competence, (3) the results and obstacles faced in the application of integrating English Learning with core competency 1 (spiritual competence).

This research is a descriptive qualitative research with a case study design that seeks to reveal facts and phenomena in detail and thoroughly. In this study the researcher serves as the main instrument in data collection. The main subject in this study was the English teacher at SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Techniques for collecting data using interviews, direct observation, documentation and video recordings. The validity of the data is obtained by triangulation, continuous observation and checking the existing data. Researchers used the analytical method developed by Miles and Huberman to analyze data which included: data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The conclusions of this study are (1) the objective of science integration is to realize the wrong goal of Islamic education (2) integration of spiritual competence in learning English by: including the verses of the Koran and / or Hadith in the RPP(Lesson Plan), preparing teaching materials that contain spiritual values, providing learning evaluations that reflect spiritual competence, (3) The results of the application of this concept are in the form of spiritual motivation in students to learn English, while the obstacles are in the form of a lack of facilities and human resources in communicating English so that it effects on students abilities to communicate in English both orally and in writing.

Keywords: *Integration, English teaching and Learning, "kompetensi Inti 1" (Spiritual Values)*

ABSTRAK

NUR ALFIANI: *Implementasi Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Kompetensi Inti 1 (Kompetensi spiritual) Di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.*

Tesis. Pascasarjana IAIN Pekalongan. 2020

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengintegrasian pembelajaran Bahasa Inggris dengan “kompetensi inti 1” (kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian difokuskan pada: (1) Alasan memilih konsep integrasi pada kompetensi spiritual dalam pembelajaran Bahasa Inggris, (2) Cara mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan kompetensi spiritual, (3) hasil dan kendala yang dihadapi dalam penerapan pengintegrasian Pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berusaha untuk mengungkap fakta dan fenomena secara detail dan menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengambilan data. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi langsung, dokumentasi dan rekaman video. Keabsahan data didapat dengan triangulasi, observasi yang berkesinambungan dan mengecek kembali data yang ada. Peneliti menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) tujuan integrasi ilmu yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam salah (2) integrasi kompetensi spiritual dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara: mencantumkan ayat al-Qur'an dan atau Hadist dalam RPP, menyiapkan bahan ajar yang mengandung nilai-nilai spiritual, memberikan evaluasi pembelajaran yang merefleksikan kompetensi spiritual, (3) Hasil dari penerapan konsep tersebut berupa motivasi spiritual dalam diri peserta didik untuk belajar Bahasa Inggris, adapun kendalanya berupa minimnya sarana dan tenaga dalam pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris sehingga berakibat pada masih lemahnya kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik lisan maupun tulis.

Kata Kunci: *Integrasi, Pembelajaran Bahasa Inggris, Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Spiritual)*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya *Allah Swt.* yang telah memberikan segala kenikmatan dan keutamaan bagi kita dengan menganugerahkan nikmat yang berupa iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal serta kemantapan hati dalam beribadah.

Sholawat dan salam serta cinta, dan kasih sayang selalu tercurah kepada baginda dan idola kita *Nabi Muhammad SAW.* yang senantiasa menjadi suri tauladan dan rahmat bagi seluruh umat manusia dan alam seisinya yang berupa akhlak yang paling mulia.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya tesis yang berjudul *“Implementasi Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan”* dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulis penyelesaian penulisan tesis ini, antara lain:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dr. H. Makrum Kholil, M. Ag. Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya, sehingga studi ini dapat berjalan lancar dan sukses.
3. Dr. Hj. Susminingsih, M. Ag. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan dan juga dosen pembimbing II saya, yang telah memberikan support dan bimbingannya secara kooperatif dan efektif sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. H. Slamet Untung, M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak henti-hentinya untuk memotivasi agar studi kami selesai dengan hasil yang baik dan dapat bermanfaat untuk orang lain pada umumnya dan diri sendiri pada khususnya.

5. DR, H. Salafudin M.Si. Selaku wali dosen akademik yang telah memberi bimbingan dari awal hingga akhir dan pengetahuan sehingga perkuliahan dan tesis ini dapat terselesaikan dengan hasil yang memuaskan.
6. DR. H. Sugeng Solehuddin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I saya, yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan dengan cara yang asyik dan komunikatif sehingga perkuliahan dan tesis ini dapat terselesaikan dengan hasil yang lebih baik.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i AKrom Kota Pekalongan beserta Guru dan karyawan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan yang telah membantu memberikan informasinya tentang penelitian ini dengan lugas, rinci, dan terbuka sehingga penelitian ini tidak mengalami kesulitan.
8. Para peserta didik MTsS Hidayatul ATHfal yang selalu memberikan inspirasi, motivasi kepada saya dalam penyelesaian studi dan penulisan tesis ini.
9. Suamiku terkasih dunia akherat Zainul Wafa dan kedua kesayangan bunda kak Davis dan adek Nayala yang selalu ada untuk bunda baik suka maupun duka, sehingga studi dan tesis ini dapat dilalui dengan penuh keberkahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisan dan sebagainya dan kebaikan yang ada dalam tesis ini semata-mata datangnya dari *Allah SWT.*, serta kekurangan yang ada merupakan kekhilafan dari penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, Januari 2021



NUR ALFIANI
NIM.5218046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Penelitian Terdahulu	12
E. Kerangka Teoritik	17
F. Kerangka Berpikir	32
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Penulisan	46
BAB II INTEGRASI, PEMBELAJARAN, BAHASA INGGRIS, KOMPETENSI INTI 1 (KOMPETENSI SPIRITUAL)	
A. Integrasi	48
1. Definisi Integrasi	48
B. Pembelajaran	51
1. Definisi Pembelajaran	51
2. Definisi Pembelajaran Menurut Islam	54
C. Bahasa Inggris	
1. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Global	59
2. Urgensi Peserta Didik Muslim Belajar Bahasa Inggris ...	61
D. Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Spiritual)	66
1. Definisi Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Spiritual)	66

	2. Sumber Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Spiritual)	69
	3. Nilai-nilai Spiritual Islam	73
	4. Kemampuan Guru dalam Mengintegrasikan Kompetensi Spiritual dalam Proses Pembelajaran	74
	E. Bahan Ajar	79
	F. Pendidikan Islam	81
	1. Definisi Pendidikan Islam	81
	2. Tujuan Pendidikan Islam	82
BAB III	SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN DAN PENERAPAN KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TERINTEGRATIF DENGAN KOMPETENSI INTI 1 (KOMPETENSI SPIRITUAL)	
	A. SMP Sains Cahaya Al-Qur'an	85
	1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.....	86
	2. Letak Geografis SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan	87
	3. Visi dan Misi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan...	87
	4. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan	88
	5. Peserta Didik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan ..	90
	6. Sarana dan Prasarana SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan	91
	7. Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan	92
	8. Program Ekstrakurikuler SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan	93
	B. Implementasi Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.....	93
BAB IV	ANALISIS INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1 (KOMPETENSI SPIRITUAL) DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN	
	A. Paparan Data Anak dan Analisis Data	108
	B. Analisis Hasil Penelitian	110
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	115
	B. Saran-Saran.....	117
	DAFTAR PUSTAKA	119
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Daftar Penelitian Terdahulu	15
3.1	Data Guru dan karyawan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan	88
3.2	Data Jumlah Peserta didik di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan	90
3.3	Data Fasilitas Sarana dan Prasarana di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berfikir	33
3.1	Wawancara Peneliti dengan Kepala SMP SCA	98
3.2	Foto Ibu Feni Agustin, S.Pd (guru Bahasa Inggris)	106

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Surat Ijin Penelitian
2.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3.	Pedoman Wawancara
4.	Transkrip Hasil Wawancara
5.	Contoh RPP Bahasa Inggris integratif dengan Kompetensi inti 1 (Kompetensi Spiritual)
6	Dokumentasi Penelitian
7.	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi pada zaman ini mengakibatkan manusia tumbuh berkembang dengan tidak menjadi manusia yang unggul seutuhnya. Kemajuan teknologi seolah memisahkan manusia dengan ilmu agama. Pemisahan ilmu pengetahuan dengan agama tidak hanya terjadi di dunia pendidikan barat namun juga dalam dunia pendidikan Islam. Hal tersebut yang membuat umat Islam mengalami kemunduran dalam ilmu pengetahuan. Oleh karenanya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ilmu agama menjadi perhatian penting pada saat ini.

Integratif ilmu dalam dunia pendidikan Islam pertama kalinya digagas oleh Sayyed Hosein Nasr pada tahun 1976 yang kemudian dilanjutkan oleh Syekh Mohammed Naqib Al-Attas. Metode integrasi ilmu ini awalnya diterapkan di pendidikan tingkat tinggi saja, namun pada saat ini metode integrasi ilmu ini mulai diterapkan di pendidikan tingkat lanjut, menengah, dan dasar. Hal tersebut perlu untuk dilakukan supaya tidak ada dikotomi ilmu¹

¹ Abdul Wahid, "Dikotomi Ilmu Pengetahuan", Jurnal Istiqra' Vol 1 No maret 2014. Hlm 277. Dikotomi ilmu adalah adanya pemisahan antara disiplin ilmu agama dan disiplin ilmu umum, sehingga pada gilirannya melahirkan istilah baru yang disebut dualisme pendidikan, yakni pendidikan agama dan pendidikan umum. Pandangan dikotomis yang memisahkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum bertentangan dengan konsep ajaran Islam yang memiliki ajaran integralistik. Islam mengajarkan bahwa urusan dunia tidak terpisah dengan urusan akhirat. Implikasinya, bila merujuk pada ajaran Islam ilmu-ilmu umum seharusnya difahami sebagai bagian tak terpisahkan dari ilmu-ilmu agama. Oleh karenanya, bila paham dikotomi dan ambivalen dipertahankan, output pendidikannya itu tentu jauh dari cita-cita pendidikan Islam itu sendiri. Kaitannya dengan pendidikan, ilmu rasional itu disebut ilmu umum yang kemudian melahirkan sekolah umum. Ilmu non rasional disebut ilmu agama yang kemudian melahirkan bidang-bidang studi agama pemisahana di antara keduanya.

agama dengan ilmu pengetahuan yang mengakibatkan lemahnya kualitas umat Islam.

Menurut Minhaji “Integrasi” adalah menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih menjadi satu kesatuan yang utuh. Terkait dengan dunia pendidikan konsep integratif ilmu ini dimaksudkan menggabungkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan menjadi satu kesatuan yang tidak terkotak-kotakan. Jadi peserta didik diharapkan menjadi manusia yang mengetahui ilmu pengetahuan yang berpedoman pada ajaran agamanya.²

Proses pembelajaran di dalam kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan dan keberhasilan peserta didik. Untuk itu pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu upaya untuk mencapai keduanya. Dalam proses pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting untuk diketahui oleh para guru supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya: (1) Prinsip umum: perubahan peserta didik sehingga memiliki potensi dasar untuk mencapai kualitas diri yang ideal, (2) Prinsip khusus, (3) Prinsip perhatian dan motivasi, prinsip ini memiliki tiga tujuan yaitu: mendorong peserta didik supaya menjadi penggerak, menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan, dan menyeleksi perbuatan, (4) Prinsip keaktifan, mendorong peserta didik untuk

² Akh. Minhaji, “*Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*”. Yogyakarta: SUKA Press, 2013, hlm 85-86.

aktif dalam proses belajar mengajar, (5) Prinsip keterlibatan langsung atau pengalaman. Adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, (6) Prinsip Pengulangan, (7). Prinsip tantangan, memberikan tugas yang sulit kepada peserta didik untuk merangsang kemampuan peserta didik, (8). Prinsip Balikan dan Penguatan.³

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sesuai dengan definisi dan tujuan pendidikan itu sendiri. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses untuk memanusiakan manusia,⁴ dilakukan oleh manusia dari manusia dan untuk manusia itu sendiri. Maka manusia merupakan subjek sekaligus objek dari proses pendidikan.⁵ Oleh sebab itu sudah seharusnya pendidikan dilakukan dengan konsep dan metode yang menyesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan hidup manusia itu sendiri. Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan.⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan tidak bergantung pada bantuan orang lain.

³ Hamdani Hamid, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan*", Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 19-20.

⁴ Annisa Astrid, "*Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris*", Jurnal Ta'dib Vol. XVII No.2, Palembang, Desember 2012, hlm 271.

⁵ Abdul Majid, "*Pendidikan Berbasis Ketuhanan*", Bandung, Maulana Media Grafika, 2012, hlm.13.

⁶ Dedi Hantono, Diananta Pramitasari, "*Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik*", Jurnal Nature, Vol 5 No 2, Th 2018 hlm 85-93.

Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Berdasarkan hal tersebut negara berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi warganya sebagaimana amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang juga tercantum dalam UU No 3 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Kemudian tujuan dari pendidikan nasional tersebut dijawantahkan dalam bentuk kurikulum yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan atau Kementerian Agama yang seterusnya diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan di seluruh pelosok negeri. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸<https://fadloly masterteacher.wordpress.com/2011/10/14/uu-no-20-tahun-2003-pasal-3/>
diunduh tanggal 25/01/2020 pukul 21:50.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Nasional mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan. Saat ini kurikulum yang diberlakukan secara nasional adalah Kurikulum 2013 yang kemudian dikenal dengan Kurikulum Nasional. Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual), kompetensi sosial, kompetensi kognitif (pengetahuan) dan kompetensi psikomotorik (praktik).

Terkait dengan pembahasan ilmu bahasa, berikut merupakan sebagian teori yang menyebutkan definisi bahasa dan hal lainnya. Sebagian teori bahasa menyebutkan bahwa bahasa merupakan bagian dari budaya namun sebagian lain menyebutkan dua hal tersebut terpisah namun saling terkait. Seorang guru yang mengajarkan bahasa kepada peserta didiknya baik itu bahasa daerah ataupun bahasa asing sudah semestinya guru menyampaikan nilai budaya yang terkandung dalam kata atau kalimat tersebut supaya tidak terjadi kekeliruan atau kesalahfahaman dalam penerapannya. Misalnya kata “ikan” dalam Bahasa Indonesia dimaknai sebagai binatang yang hidup di dalam air yang bernafas dengan insang namun bagi masyarakat Jawa kata “ikan” dalam Bahasa Jawa “*iwak*” tidak hanya dimaknai sebagai binatang yang hidup di air dan bernafas dengan insang saja melainkan dimaknai sebagai makanan yang menjadi teman nasi atau dikenal dengan lauk seperti : tempe goreng, tahu goreng, telur goreng, dan sebagainya.

Beberapa contoh lainnya misalnya pada penggunaan kata “nasi” yang bagi masyarakat Indonesia merupakan makanan pokok maka kata “nasi” berubah sesuai dengan kondisinya, ketika masih dalam tanaman disebut padi, ketika sudah dipanen disebut gabah, ketika sudah ditumbuk terpisah dari kulitnya disebut beras, ketika dimasak maka di kenal dengan nama “nasi”. Namun kondisi tersebut tidak berlaku pada budaya orang barat yang tidak menganggap nasi sebagai makanan pokok, kata nasi baik masih dalam kondisi di pohon, sudah ditumbuk bahkan sudah dimasakpun disebut dengan “*rice*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembahasan tentang bahasa erat kaitannya dengan budaya baik itu bahasa daerah maupun bahasa asing.

Demikian pula yang dilakukan pada proses belajar Bahasa Inggris , guru sudah semestinya memahami peserta didik tentang kata atau kalimat dengan pemahaman kondisi budaya dan masyarakat *native speakernya*. Hal tersebut sesuai dengan kaidah belajar bahasa, akan tetapi jika guru tidak mengarahkan dengan benar sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan agama peserta didiknya maka akan terjadi penggunaan bahasa yang terkadang menyimpang dengan etika, norma, dan agama. Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta muslim hendaknya guru mampu menyesuaikan dengan nilai agama, budaya, dan sosial masyarakat muslim setempat.

Bahasa Inggris telah diakui secara internasional sebagai salah satu bahasa global atau bahasa universal di seluruh dunia. Oleh karena itu, setiap orang sebaiknya mampu menguasai bahasa tersebut sebagai alat komunikasi

sesuai dengan bidangnya masing – masing. Sebagaimana diungkapkan oleh Ulya Himayati dalam jurnalnya yaitu “*English as an international language that can bridge all aspects, whether educational, economic, political, social, and cultural.*” Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang digunakan sebagai bahasa internasional meliputi segala aspek yaitu: pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.⁹ Bahasa Inggris menjadi bahasa global di seluruh dunia karena tidak memiliki catatan tentang kualitas estetika, ekspresi, kekuatan sastra, sistem hubungan kelas atau kedudukan keagamaan seperti Bahasa Yunani, Bahasa Arab, dan Bahasa Perancis. Alasan lain mengapa Bahasa Inggris menjadi bahasa global karena memiliki tata bahasa yang sederhana daripada bahasa lain. Bahasa Inggris tidak memiliki banyak akhiran pada kata-katanya, tidak juga diklasifikasikan menjadi kata-kata maskulin atau feminin akan tetapi bersifat netral sehingga pasti mudah untuk dipelajari.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian studi fenomena yang bertujuan memaparkan informasi tentang fenomena yang terjadi secara deskriptif tentang implementasi pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Bagi peneliti, fenomena tersebut sangat perlu untuk diteliti karena hasil dari penelitian ini dapat menjadi wacana dan rujukan bagi guru, praktisi pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan untuk menentukan konsep

⁹ Ulya Himayati, “*English Role as An International Language in Education on University Level*”, Jurnal Edu Lingua, vol.5 no.1, Juni, 2018.

kurikulum yang diterapkan, lebih khusus hasil dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam.

Objek penelitian ini adalah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. SMP tersebut merupakan salah satu SMP swasta di kota Pekalongan yang menerapkan konsep integrasi ilmu pengetahuan dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual). SMP Sains Cahaya Al-Qur'an merupakan salah satu SMP dari tiga puluh lima SMP / MTS di kota Pekalongan yang menerapkan konsep integrasi ilmu pengetahuan dengan ilmu agama.¹⁰

Konsep tersebut merupakan ciri khas atau *trend mark* SMP sains Cahaya Al-Qur'an yang bertujuan untuk membentuk generasi Islami yang mampu berfikir secara kritis dan menguasai ilmu pengetahuan dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist sebagaimana tertuang jelas dalam visi dan misi sekolah.¹¹ Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di SMP tersebut supaya konsep yang diterapkan dapat diketahui dan menjadi wacana bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

¹⁰<https://muhrizqon.wordpress.com/2012/02/10/daftar-nama-smpmts-kota-pekalongan/> diunduh 13 Juni 2020 pukul 23:12.

¹¹<http://smpIslamsainscahayaalquran.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 12 Juni 2020 pukul 23.55 wib.

Visi :

1. Mencetak generasi yang memegang teguh Al-Qur'an
2. Mencintai Sains Al-Qur'an
3. Mampu berfikir sistematis dan berakhlaqul karimah.

Misi :

1. mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an
2. meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
3. mengoptimalkan proses pendidikan dengan menggunakan sistem "fullday school" dan program unggulan serta pedampingan belajar
4. meletakkan dasar-dasar pemikiran berbasis Al-Qur'an
5. menyelenggarakan tata kelola sekolah yang efektif efisien transparan dan akuntabel.

Konsep yang diterapkan di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dapat dipahami sebagai konsep Holistik Islam dimana konsep tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh dan utuh. Pendidikan Holistik Islam dapat didefinisikan sebagai konsep pendidikan yang mengintegrasikan¹² ilmu pengetahuan dan Bahasa dengan Al-Qur'an (nilai-nilai spiritual Islam). Hal tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) pada kurikulum nasional yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara Indonesia.¹³ Pendidikan holistik Islam merupakan konsep yang dikembangkan

¹² Menurut Amin Abdullah dalam bukunya *Integrasi Interkoneksi Keilmuan* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan integrasi keilmuan adalah cara berfikir secara menyeluruh dalam bidang keilmuan yaitu melihat dan menilai segala sesuatu secara keseluruhan tanpa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara ilmu umum dengan ilmu agama. Sedangkan menurut Minhaji sebagaimana yang dikutip oleh Amin Abdullah, yang mendefinisikan bahwa integrasi secara terminologi berasal dari kata *integrate* yang berarti “*to join something else so as to form a whole*” atau *to join society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*”. Atau bisa juga diartikan *to bring (parts) together into a whole*” atau *to remove barriers imposing segregation upon (racial group)*”. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut, integrasi adalah menghubungkan dan menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, dan pendekatan) dalam hal ini menggabungkan antara ilmu umum dengan ilmu agama atau spiritual ketuhanan. Amin Abdullah, *Integrasi Interkoneksi Keilmuan*, Suka Press, Yogyakarta : 2013, Hlm 763-768.

¹³ <https://materibelajar.co.id/isi-pancasila/> diunduh pada hari Kamis 13 februari 2020 pukul 12:28.

Pancasila terdiri 5 sila yaitu: 1. Ketuhanan yang maha Esa, 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, 3. Persatuan Indonesia, 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Khidmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, 5. Keadilan bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pada sila kesatu jelas-jelas disebutkan ketuhanan yang maha Esa, Mengimani atau percaya dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Saling menghormati dan bekerjasama sebagai umat beragama atau penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup. Saling menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Tidak memaksakan suatu agama untuk percaya kepada suatu agama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa unsur spiritual (ketuhanan) sangat terkait dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik dalam kehidupan pribadi maupun bernegara. Demikian pula dalam sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia melibatkan nilai-nilai Ketuhanan. Namun faktanya praktik-praktik yang terjadi tidak sedikit masyarakat yang mempelajari agama namun tetap mempraktikkan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan norma agama, misalnya saja; korupsi, perampokan, pembunuhan, prostitusi, dan lainnya. Salah satu penyebab terjadinya hal-hal tersebut karena adanya dikotomi ilmu

dalam pendidikan Islam demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam.

SMP Sains Cahaya Al-Qur'an menerapkan konsep tersebut pada tahap persiapan perangkat pembelajaran dan bahan ajar. Namun, untuk pembiasaan komunikasi antara dewan guru, karyawan dengan peserta didik dalam Bahasa Inggris belum terwujud. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa kendala, yaitu: keterbatasan tenaga yang berperan dalam pembiasaan komunikasi dalam Bahasa Inggris, kurangnya sarana pendukung seperti lab bahasa, buku-buku cerita dalam Bahasa Inggris, rendahnya tenaga guru dan karyawan yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sehingga hal tersebut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan tentang pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) pastinya akan meluas dan kompleks, namun peneliti membatasi penelitiannya dengan tiga rumusan sebagai berikut:

1. Mengapa integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan Kompetensi Inti 1 (Kompetensi spiritual) diimplementasikan di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Inggris integratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an?

pengetahuan dengan ilmu agama. Oleh karenanya untuk mengurangi tindakan yang melanggar nilai-nilai agama di kalangan masyarakat salah satunya dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual.

3. Bagaimana hasil dan kendala penerapan konsep pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) SMP Sains Cahaya Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan alasan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan mengimplementasikan konsep integrasi pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan proses/cara pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (Kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dan kendala implementasi pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an.

Kegunaan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di lembaga pendidikan Islam baik untuk peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

2. Secara praktis

Bagi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an sebagai objek penelitian, informasi yang

didapatkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk pembenahan, dan pengembangan terhadap penerapan konsep tersebut.

Bagi peneliti, pembaca, orang tua, pemerhati pendidikan Islam, dan para pengambil kebijakan misalnya pengurus yayasan dan anggota DPR komisi pendidikan, hasil informasi dari penelitian ini menjadi pengetahuan dan wacana baru dalam menentukan, mengembangkan, dan memilih konsep pembelajaran serta pengembangan kurikulum yang sesuai.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa karya ilmiah baik berupa tesis maupun jurnal yang serupa atau seialur dengan tema penelitian ini. Data berikut menjelaskan tentang hasil karya ilmiah yang seialur dengan tema penelitian ini dengan menyebutkan letak persamaan serta perbedaannya:

Tesis Sunarto tahun 2014 yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Al-Mumtaz Pontianak” memfokuskan pada pengintegrasian pembelajaran Bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist.¹⁴ Hal tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadist sangat luas diantaranya meliputi karakter, norma, etika, akhlak, adab, spiritual dan yang lainnya. Sedangkan penelitian kali ini sedikit beda yaitu mengintegrasikan pada nilai kompetensi inti 1 yaitu kompetensi

¹⁴ Sunarto, “*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*” ,UNY, Yogyakarta, 2014

spiritual. Jadi, penelitian ini hanya menitikberatkan pada spiritualnya saja yaitu dengan menumbuhkan semangat spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi spiritual peserta didik dalam belajar. Perbedaan lainnya terdapat pada jenjang objek penelitian dan fokus penelitiannya.

Karya ilmiah kedua yang seialur dengan penelitian kali ini adalah sebuah tesis oleh Nur Khamdan yang berjudul “Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dengan Nilai-nilai Islami di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap”. Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi konsep integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan nilai-nilai Al-Qur’an di lembaga pendidikan tingkat SMP di kota Cilacap.¹⁵ Pada dasarnya pembahasan pengintegrasian dua penelitian ini sama yaitu dengan memasukkan kutipan ayat Al-Qur’an dan atau Hadist ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada penelitian ini terdapat sedikit perbedaan pada integrasinya yaitu dengan mengintegrasikan dengan kompetensi inti 1 kurikulum 2013 yang ditetapkan sebagai kurikulum nasional, jadi secara undang-undang kompetensi spiritual sudah ditetapkan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan pada penelitian Khamdani, pengintegrasian pembelajaran Bahasa Inggris dengan nilai-nilai spiritual Islam di SMP AL Azhar pada saat itu belum terkandung jelas dalam

¹⁵ Nur Khamdan, “*Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dengan Nilai-Nilai Islami di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap*”. UM, Malang .2008.

kurikulum nasional yang berlaku pada saat itu. Jadi, pengintegrasian tersebut merupakan pengembangan kurikulum tersendiri dari sekolah tersebut.

Berikutnya tulisan Riza Amelia yang berjudul “Merancang Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami” pada jurnal *Pemikiran Islam*.¹⁶ Letak persamaan dua penelitian ini pada pembahasan pengintegrasian pembelajaran Bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islami, yang diambil dari intisari Al-Qur’an dan Hadist. Penelitian Riza memfokuskan pada bahan ajar dan penanaman karakter Islam dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian kali ini bisa terlihat dari judulnya yang dengan jelas mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) dengan cara mencantumkan ayat Al-Qur’an dan atau Hadist ke dalam RPP, serta menyiapkan alat atau teks pembelajaran dengan tokoh dan kisah yang Islami. Jadi pengintegrasian pembelajaran Bahasa Inggris di objek penelitian kali ini dilakukan secara terkonsep dan terstruktur dengan jelas.

Pada dasarnya terdapat kemiripan tema antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini. Namun bila diperhatikan lebih seksama terdapat sedikit perbedaannya, yaitu terletak pada pengintegrasian. Jika di penelitian terdahulu disebutkan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami atau nilai-nilai dalam Al-Qur’an dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sedikit perbedaan penelitian kali ini terletak pada integratif ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai

¹⁶ Riza Amelia, “*Merancang Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami*”, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol 37, No 1, Januari-Juni, 2012, Hlm 8-16.

spiritual. Penelitian kali ini meneliti tentang integrasi Bahasa Inggris dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) yang dirumuskan dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dalam kurikulum nasional. Jadi nilai-nilai spiritual merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik.

Berikut tabel yang menjelaskan posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Nilai keaslian atau originalitas
1.	Tesis: “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Al-Mumtaz Pontianak” Tahun 2014 oleh Sunarto.	Pada intinya penelitian Sunarto dengan penelitian kali ini bisa dikatakan sama, dimana kedua peneliti mengangkat tema tentang integrasi ilmu penge-tahuan dan Bahasa dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadist yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Namun, secara terperinci terdapat perbedaan	Penelitian kali ini lebih terperinci yaitu pengintegrasian pembelajaran Bahasa Inggris dengan kompetensi inti 1 yang terkandung dalam empat kompetensi pada kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Jadi secara legal Undang-ndang Hukum nasional mengenai pendidikan nasional jelas menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual	Merujuk pada kolom sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa letak keaslian penelitian ini yaitu pada kekhususan pembahasannya pada konsep integrasi ilmu dengan nilai-nilai spiritual Islam yang berdasarkan pada Al-Qur’an dan Hadist. Lebih terperinci lagi nilai spiritual tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam sistem pendidikan nasional yang secara serentak di seluruh Indonesia telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020. Maka kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) menjadi

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Nilai keaslian atau originalitas
		diantara keduanya.	keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.	kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.
2.	Tesis yang berjudul “Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dengan Nilai-nilai Islami di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap” oleh Nur Khamdan.	Jenjang pendidikan yang menjadi objek penelitian sama yaitu tingkat SMP, dan metode pengintegrasianpun sama yaitu dgn mencantumkan kutipan Al-Qur’an dan atau Hadist ke dalam RPP.	Perbedaannya jelas pada lokasi penelitian, jika penelitian sebelumnya dilakukan di kota Cilacap, penelitian kali ini dilakukan di kota Pekalongan.	
3.	Jurnal dengan judul “Merancang Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami” oleh Riza Amelia.	Pada penelitian terdahulu tidak disebutkan jenjang pendidikan sebagai lokasi penelitiannya jadi penelitian tersebut mengulas integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dgn pendekatan Islami secara umum.		

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian kali ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu berkedudukan sebagai pembanding dan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu sebagian besar penelitian tersebut mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan nilai-nilai spiritual yang digagas secara mandiri oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, namun pada penelitian kali ini peneliti meneliti penerapan integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) yang tercantum dalam kurikulum nasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini sebagai penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Berdasarkan fenomena dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dalam mengkaji tema tentang implementasi pembelajaran Bahasa Inggris integratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di SMP sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan yaitu sebagai berikut:

1. Integrasi

Menurut Murad W. Hofman, terjadinya pemisahan agama dari ilmu pengetahuan terjadi pada abad pertengahan, yakni pada saat umat Islam kurang memperdulikan iptek. Pada masa itu yang berpengaruh di masyarakat Islam adalah ulama tarekat dan ulama fiqih. Keduanya menanamkan paham *taklid*¹⁷ dan membatasi kajian agama hanya dalam

¹⁷ A. Hanafie, M.A., "*Usul Fiqh*", Jakarta, Wijaya, 1962, hlm: 157-159

bidang yang sampai sekarang masih dikenal sebagai ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fiqh, dan tauhid. Ilmu tersebut mempunyai pendekatan normatif dan tarekat, tarekat hanyut dalam wirid dan dzikir dalam rangka mensucikan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan menjauhkan kehidupan duniawi.¹⁸

Sedangkan ulama tidak tertarik mempelajari alam dan kehidupan manusia secara objektif, bahkan ada yang mengharamkan untuk mempelajari filsafat, padahal dari filsafatlah iptek bisa berkembang pesat. Keadaan ini mengalami perubahan pada akhir abad ke-19, yakni sejak ide-ide pembaharuan diterima dan didukung oleh sebagian umat Islam. Umat mengkritik pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang dipisahkan dari ajaran agama, seperti dikemukakan oleh Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Razi al-Faruqi dengan tujuan agar ilmu pengetahuan dapat membawa kepada kesejahteraan bagi umat manusia.

Menurut para ilmuwan dan cendekiawan muslim tersebut, pengembangan iptek perlu dikembalikan pada kerangka dan perspektif ajaran Islam. Oleh sebab itu, al-Faruqi menyerukan perlunya dilaksanakan islamisasi sains. Dan, sejak itu gerakan islamisasi ilmu pengetahuan

Taklid atau Taqlid (Arab: تقليد) adalah mengikuti pendapat orang lain tanpa mengetahui sumber atau alasannya. Yang dibolehkan bertaklid adalah orang awam (orang biasa) yang tidak mengerti cara-cara mencari hukum syari'at. Ia boleh mengikuti pendapat orang yang mengerti dan mengamalkannya. Adapun orang yang mengerti dan sanggup mencari sendiri hukum-hukum syari'at, maka harus berijtihad sendiri. Taklid yang diharamkan adalah:

1. Taklid kepada orang lain tanpa mempedulikan Al-Qur'an dan hadits
2. Taklid kepada orang yang tidak diketahui keahliannya untuk diikuti

¹⁸ Murad W. Hofman, "Menengok Kembali Islam Kita", terj Rahmani Astuti. Bandung. Pustaka Hidayah. 2002. Hlm 75

digulirkan, dan kajian mengenai Islam dalam hubungannya dengan pengembangan iptek mulai digali dan diperkenalkan.¹⁹

Memasuki periode modern, tradisi itu mengalami kesenjangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah sangat kuat mempengaruhi peradaban umat manusia. Kesenjangan itu telah menghadapkan dunia pendidikan tinggi Islam dalam tiga situasi yang buruk: *pertama*, dikotomi yang berkepanjangan antara ilmu agama dan ilmu umum; *kedua*, keterasingan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan dari realitas kemodernan; dan *ketiga* menjauhnya kemajuan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama.²⁰

Menghadapi perubahan dan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi manusia pada zaman sekarang ini, umat Islam dapat menyusun ulang dasar keutamaan kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan untuk masa depan. Konsep penggabungan dan keterpaduan ilmu antara ilmu aqli dan naqli, atau ilmu wahyu dan ilmu ciptaan manusia, haruslah diberikan keutamaan berdasarkan konsep al-Ghazali.²¹ Masyarakat Islam juga tentunya tidak boleh mengabaikan pendidikan ilmu ketuhanan dan kerohanian, atau bidang yang dikenali sekarang sebagai bidang pengajian Islam. Namun, masyarakat Islam juga tidak boleh

¹⁹ Lutfi Hadi Aminuddin, "Integrasi Ilmu dan Agama: Studi atas Paradigma Integratif Interkonektif Uin SUKA Yogyakarta", Jurnal Kodifikasia, No 1 Vol 4, 2010

²⁰Husni Rahim, "Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam". Malang. UIN Malang Press. 2004.Hlm 51.

²¹ Al Ghazali. "Ihya Ulumuddin". Mesir. Maktabah Mesir. 1998. Juz 1.hlm 27.

Konsep ilmu menurut al Ghazali terdiri dari tiga unsur yaitu: keyakinan, mengerjakan, dan meninggalkan. Aspeknya ilmu meliputi hal keagamaan dan keduniaan, oleh al Ghazali diungkapkan dengan *syar'iyah* dan *ghair syar'iyah*. Yang jelas, ilmu itu dapat menuntun seseorang untuk meyakini sesuatu yang benar dan salah, mengerjakannya atau meninggalkannya.

ketinggalan dalam bidang ilmu keduniaan dan profesional yang dapat mengangkat martabat dan kehidupan masyarakat Islam dalam dunia yang penuh dengan persaingan ini.²²

Konsep menyatukan ilmu ketuhanan dengan pendidikan tersebut lebih populer dikenal dengan konsep integratif ilmu. Konsep tersebut banyak diadopsi oleh beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia. Bahkan saat ini konsep tersebut tidak hanya diterapkan di pendidikan tingkat tinggi saja akan tetapi konsep tersebut mulai diadopsi di lembaga pendidikan tingkat atas, menengah dan juga dasar.

2. Pembelajaran

Kata “pembelajaran” sama dengan kata “pengajaran” mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian, pembelajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar oleh peserta didik dan mengajar oleh guru.²³ Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar,

²² Luthfi Hadi Aminuddin, “Integrasi Ilmu dan Agama: Studi atas Paradigma Integratif Interkonektif”, Kodifikasi Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial Budaya. No 1. Vol 4. 2010. Hlm 181-214.

²³ Purwadinata, “Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru”. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1967, hlm 22

dimana perubahan itu dengan didupakannya kemampuan baru yang didapatkan karena usaha yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar biasa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memunculkan keinginan belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya.²⁴

Pembelajaran menurut para ahli :

1. Menurut *Knowles*, pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
2. Menurut *Crow & Crow*, Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
3. Menurut *Munif Chatib*, Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

²⁴ M Yamin." *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*" Jurnal Pesona Dasar. Vol 1 No 5. April 2017. Hlm 82-97.

4. Menurut *Oemar Hamalik*, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.²⁵

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi mengajar merupakan suatu proses mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing peserta didik agar peserta didik berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik.

Sehingga peserta didik dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi peserta didik agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran itu sendiri.

²⁵ M. Yamin, "Metode Pembelajaran ...". Jurnal Pesona Dasar. Vol 1. No 5.2017.hlm 80-

3. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan Bahasa global yang digunakan secara luas di bidang apapun, seperti di bidang ilmu pengetahuan, bisnis, teknologi, sosial dan bahkan di dunia pendidikan. Di era milenial ini, menguasai Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk bersaing dalam menghadapi persaingan dunia. Menguasai Bahasa Inggris baik dalam kemampuan lisan maupun tulis akan menjadi keuntungan tersendiri bagi masing – masing individu, karena kebanyakan literatur ditulis dalam Bahasa Inggris dan sebagian besar petunjuk teknologi disampaikan dalam Bahasa Inggris. Salah satu poin utama untuk bersaing dan bertahan dalam menghadapi industri 4.0 adalah memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.²⁶

Empat ketrampilan yang dikembangkan dalam belajar Bahasa Inggris yaitu: membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Ketrampilan berbicara (*speaking*) adalah *skill* yang paling dituntut dalam penguasaan Bahasa Inggris, sebab pada saat ini Bahasa Inggris digunakan untuk komunikasi secara aktif. Oleh karena itu, ketrampilan berbicara mesti dilatih dengan sungguh-sungguh.²⁷

Mengingat pentingnya belajar Bahasa Inggris sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya maka menumbuhkan semangat dan motivasi

²⁶ M. Yamin, “*Metode Pembelajaran ...*” Jurnal Pesona Dasar. Vol 1. No 5.2017.hlm 80-97

²⁷ M Yamin. “ *Metode Pembelajaran.....* ” Jurnal Pesona Dasar ,Vol 1No 5. 2017, Hlm 80-97.

belajar Bahasa Inggris pada diri peserta didik (terlebih bagi peserta didik muslim) merupakan hal penting yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan konsep pembelajaran yang tepat bagi peserta didik muslim supaya tujuannya terpenuhi dan prosesnya dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Maka, konsep pembelajaran integratif merupakan konsep yang sesuai untuk peserta didik muslim dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pengertian belajar bahasa yaitu belajar bahasa sama dengan belajar budaya dan kebiasaan pengguna aslinya.

4. Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Spiritual)

Karakteristik kurikulum 2013 antara lain: mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatif, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari dalam masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Mengembangkan sikap dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Memberikan waktu yang leluasa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Sedangkan tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan berperadaban dunia. Berdasarkan karakteristik dan tujuan kurikulum 2013 dapat diambil kesimpulan bahwa sasaran kurikulum adalah membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki sikap spritual dan sosial dengan baik disamping memiliki intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Dengan demikian maka peserta didik harus memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan kompetensi sikap spiritual dan sosial ketika mempelajari materi pengetahuan dan ketrampilan tertentu.²⁸

Berdasarkan tujuan tersebut kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai harapan untuk dapat mewujudkan kurikulum secara nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²⁹ Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.³⁰

²⁸ Kompetensi Inti dan Kmpetensi Dasar SMP/MTS.

²⁹ Hamalik Oemar, "*Proses Belajar Mengajar*", PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm 1

³⁰ Muslich, "*Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme*". PT Bumi Aksara. Jakarta. 2007.

Berdasarkan tujuan nasional tersebut dapat dipahami bahwa target pendidikan nasional bukan hanya pencapaian konsep pengetahuan atau kognitif semata tetapi juga mencakup ranah sikap spiritual dan sosial yang pada akhirnya akan membentuk warga negara Indonesia yang berkarakter dan bermartabat. Selain itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengarahkan agar pendidikan tidak hanya memberi kesempatan untuk membentuk ihsan Indonesia yang cerdas semata tetapi juga berkarakter sehingga nantinya akan hadir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur agama serta bangsa. Begitu juga tujuan yang terkandung dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan.

Pengembangan kurikulum amat penting dilakukan secara kontinuitas sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat terarah lokal, nasional, dan global di masa depan. Evaluasi dan pengembangan terhadap kurikulum yang sedang berjalan juga bertujuan sebagai kontrol agar tujuan pendidikan secara nasional dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut idealnya pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual dan sosial kepada peserta didik sehingga mampu bersikap

responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan diharapkan peserta didik dapat menjadi sosok spiritual yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah kemanusiaan, demokrasi, toleransi, dan kedamaian hidup. Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini sangat berbeda dengan apa yang diharapkan hampir seluruh suasana pembelajaran dibangun dengan lebih menekankan pada pencapaian konsep semata tanpa mengintegrasikan nilai spiritual serta tidak memberikan pengertian yang memadai untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Adapun bertanya dan berpikir kritis dinamis masih belum membudaya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dididik tetapi dilatih dan ditatar agar menjadi penurut dan hanya menerima. Suasana pembelajaran ini akan membentuk cara berpikir yang sempit dan mengarah pada sikap-sikap fasisme yang menghilangkan keluhuran akal budi bahkan menjauhkan diri dari perilaku hidup yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaan.

Banyak anak yang terlihat patuh ketika di sekolah tetapi menjadi brutal ketika sudah diluar sekolah. Peristiwa tawuran, geng motor dan kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik sekolah menjadi pemandangan yang sering dijumpai. Fenomena ini disadari atau tidak merupakan imbas dari sistem pendidikan yang telah gagal membangun generasi yang memiliki kepribadian yang utuh dan berkarakter selama mengikuti proses pendidikan. Beranjak dari fenomena-fenomena yang

terjadi itulah betapa pentingnya menumbuhkan sikap spiritual dan sosial dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu pemerintah menganggap pengembangan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan kita. Pemberlakuan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembentukan karakter diharapkan mampu membawa perubahan pada pembentukan generasi penerus bangsa yang bermartabat dan berkarakter.

Kurikulum 2013 dikembangkan sedemikian rupa sehingga setiap pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam setiap pembelajaran. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu kompetensi sikap spiritual yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

Kompetensi sikap spiritual dan sosial ini tidak mempunyai materi pokok oleh sebab itu kompetensi dasar dalam kelompok sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) ini bukan untuk peserta didik karena tidak untuk diajarkan dan tidak dihafalkan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan matapelajaran tersebut ada pesan-pesan spiritual dan sosial yang sangat penting yang terkandung dalam materinya. Dengan kata lain kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual dan sosial dikembangkan secara tidak langsung dalam pembelajaran pada

saat peserta didik belajar kompetensi dasar pengetahuan (KI-3) dan kompetensi dasar ketrampilan (KI-4).³¹ Setiap guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 harus mampu menyajikan materi pada KD di KI-3 dan proses pembelajaran pada KD di KI-4 yang mengarah pada pencapaian KD dari KI-1 dan KD dari KI-2 tanpa mengajarkan secara langsung. Sehingga guru menjadi penentu tercapainya kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian maka kemampuan guru dalam mengintegrasikan kompetensi sikap spiritual dan sosial perlu dibina dengan baik agar dapat menjalankan fungsinya sesuai harapan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan sikap spritual dan sosial sangat diperlukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Oleh sebab itu perlu kiranya ada kajian teoritis tentang apa saja kemampuan guru yang diperlukan dalam mengintegrasikan kurikulum berbasis 2013 khususnya mengintegrasikan sikap spritual dan sosial baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Pada penelitian kali ini, peneliti fokus meneliti bagaimana konsep integrasi pembelajaran dengan kompetensi inti 1 saja yaitu kompetensi spiritual. Lebih terperinci, peneliti menyempitkan lagi penelitiannya pada mata pelajaran Bahasa Inggris saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian kali ini hanya memfokuskan bagaimana mengintegrasikan

³¹ Kemendikbud, Kompetensi Dasar Kurikulum 2013, Kemendikbud, Jakarta. 2013.Hlm 3

pembelajaran Bahasa Inggris dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual).

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Terintegratif

Dalam proses mengintegrasikan pembelajaran Bahasa dengan aspek lainnya mesti memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa yang dirumuskan oleh Vale, D Scarino, A & Mc Kay P (1991).³²

Masing-masing prinsip dijelaskan sebagai berikut:

- a. *The learner-centered principle*: semua kelas terdiri atas individu-individu dengan berbagai ciri khas yang bervariasi dalam aspek pengetahuan, afektif dan kedewasaan sosial. Dalam hal ini perlu kiranya menerapkan rencana membagi-bagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang berdasarkan atas perbedaan peserta didik yang paling banyak.
- b. *The active involvement principle*: disini para peserta didik mempelajari bagaimana menggunakan Bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- c. *The immersion principle*: para peserta didik akan belajar dengan baik dalam sebuah lingkungan yang terekspos pada ragam Bahasa lisan dan tertulis. Hal ini meliputi: *teacher talks, other classroom talk, audio* dan *videotape* yang dilengkapi dengan informasi tertulis dan realitas serta bentuk teks-teks tertulis.

³² Annisa Astrid, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris", Jurnal Ta'dib Vol. XVII NO. 02 Desember 2012. IAIN Raden Fatah Palembang.

- d. *The focusing principle*; Untuk menghasilkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam waktu yang relatif terbatas yaitu hanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka para peserta didik perlu untuk memfokuskan diri pada waktu-waktu yang tepat pada bentuk-bentuk Bahasa sebagaimana juga harus memfokuskan pada keterampilan dan strategi yang dapat membantu mereka berhubungan dengan sumber Bahasa yang terbatas.
- e. *The socio-cultural principle*: Bahasa tidaklah berada dalam keadaan vakum. Mereka berhubungan dengan kebudayaan dimana Bahasa tersebut direfleksikan. Maka sangatlah penting untuk menilai pengalaman budaya yang dapat para peserta didik bawa ke dalam proses pembelajaran.
- f. *The awareness principle*: aktivitas kepekaan berbahasa dapat membuat peserta didik menjadi peka terhadap peranan Bahasa sebagai sarana untuk memperoleh akses terhadap kelompok orang, ide-ide, dan jalan berfikir.
- g. *The assessment principle*: kepekaan terhadap progres dapat menjadi insentif terhadap proses pembelajaran selanjutnya, sehingga menjadi sangat penting bahwa para peserta didik diberikan umpan balik yang tepat dan teratur tentang progres mereka. Juga menjadi sama penting bahwa umpan balik yang diberikan haruslah realistis.
- h. *The responsibility principle*; Dalam keseluruhan proses pembelajaran di kelas bahasa, haruslah para peserta didik tersebut dibekali dengan

pandangan dan keterampilan untuk membuat mereka meningkatkan tanggung jawab mereka dalam proses belajar bahasa tersebut.

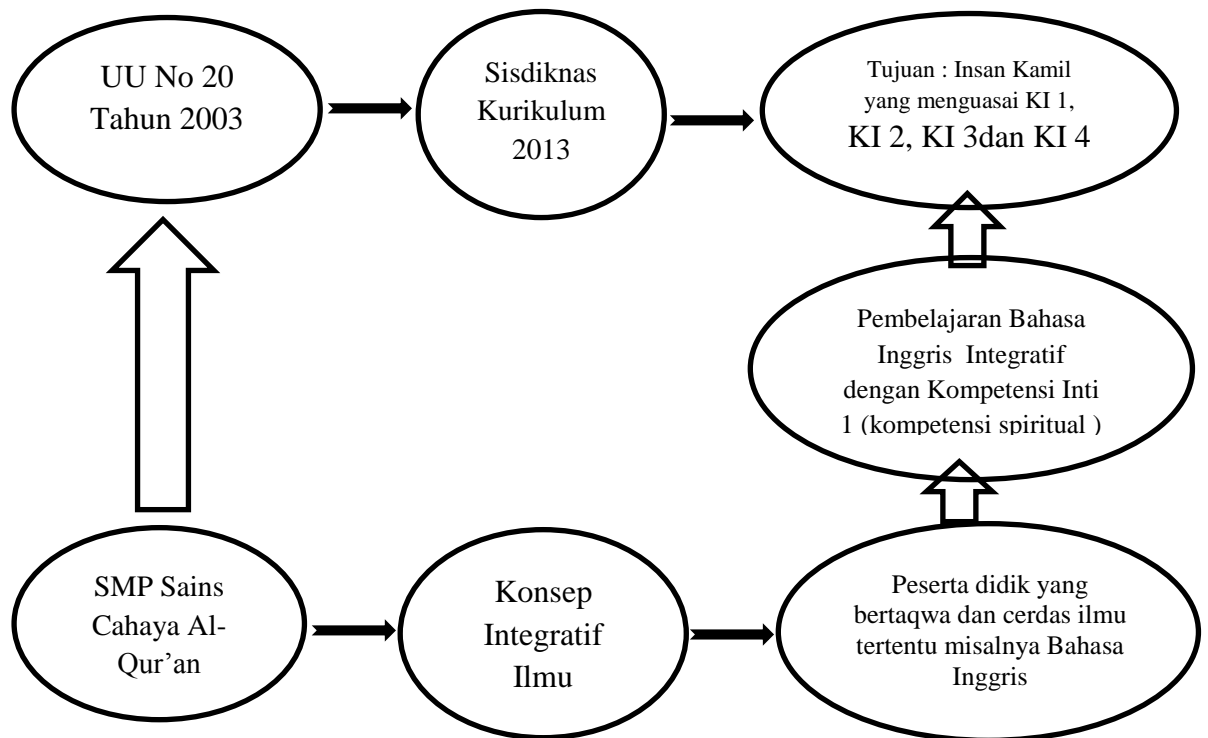
Berdasarkan prinsip pembelajaran Bahasa yang telah diuraikan tersebut maka di dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sudah seharusnya mengikuti semua atau sebagian kaedah tersebut. Di dalam konsep integrasi pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an menggunakan prinsip berikut yaitu: *the active involvement principle*, *the focusing principle*, *the focusing principle*, dan *the responsibility principle*.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini merujuk pada kerangka isi Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional). Di dalam kurikulum nasional disebutkan tujuannya yaitu untuk membentuk insan yang berakhlak mulia dan cakap dalam bidang ilmu tertentu. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengajak peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian pula tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yaitu untuk mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah,

cerdas secara spiritual serta memiliki ilmu pengetahuan yang amaliah, misalnya kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulis.

Merujuk uraian tersebut maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Skema 1.1 : Kerangka Berfikir

Berdasarkan skema kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan bahwa Undang–Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan pedoman bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam undang-undang tersebut disebutkan dengan jelas bahwa tujuan kurikulum nasional yaitu untuk membentuk insan kamil yang cerdas intelektual dan berakhlakul karimah. Adapun Hasil dari tujuan pendidikan nasional tersebut dibuktikan dengan tercapainya empat kompetensi yaitu: kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual),

kompetensi inti 2 (sosial), kompetensi inti 3 (pengetahuan), dan kompetensi inti 4 (praktik).

Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki konsep mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum serta memiliki akhlak yang baik melalui konsep integratif ilmu. Lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian kali ini adalah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yang menerapkan konsep tersebut dalam proses pembelajaran. SMP tersebut mengharapkan para peserta didik tidak hanya cakap ilmu agama saja namun juga cakap serta terampil dalam ilmu umum dan Bahasa, dalam hal ini Bahasa Inggris . Karenanya, kerangka berfikir dalam penelitian kali ini menjelaskan mengapa dan bagaimana SMP Sains cahaya Al-Qur'an menerapkan konsep pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual), serta dampak dari penerapan konsep tersebut dan juga hambatan yang dihadapinya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti adanya fenomena konsep penerapan integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan yang merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah pertama di antara tiga puluh SMP dan MTS di kota Pekalongan yang dengan jelas menerapkan konsep tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menyampaikan informasi secara deskriptif. Sebagaimana

definisi umum penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan menyajikan hasil penelitiannya. Demikian pula menurut Cressweel yang dikutip oleh Moh Slamet Untung menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. (Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sekelompok individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan).*³³

Sedangkan menurut Lexy penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena yang ada di lapangan serta meneliti hal-hal yang terkait di dalamnya secara holistik kemudian membahasnya dengan menggunakan metode ilmiah.³⁴

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dengan kata-kata dan menyajikan persoalan atau gejala yang terjadi di lapangan.³⁵ Peneliti ini akan mengungkapkan pertanyaan “*how*” (bagaimana), dan “*why*” (mengapa) terhadap konsep integrasi ilmu dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) dan “*what*” (apa) hasil dan kendala dari penerapan konsep tersebut.

³³ Moh Slamet Untung, “*Metodologi Penelitian:Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*”, Yogyakarta:2019, Litera, hlm 195 – 196.

³⁴ Lexy J. Moeleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 6.

³⁵ Moh Slamet Untung, “*Metodologi Penelitian:Teori dan ...*”,hlm 18.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis dari sumber-sumber dan perilaku yang diamati di lapangan. Maka, penelitian ini tergolong pada jenis penelitian lapangan (*field research*).

Pemilihan fenomena didasarkan pada fokus utama kajian yaitu mengapa dan bagaimana SMP Sains Cahaya Alquran menerapkan konsep integrasi ilmu pengetahuan dan bahasa dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik. Fokus pada penelitian kali ini hanya pada proses pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual).

3. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan *key resource* pada sebuah penelitian karena data yang diperoleh merupakan informasi yang utama dan penting. Informasi yang diperoleh dari sumber data primer secara langsung baik berupa dokumen tertulis maupun informasi secara lisan terkait dengan objek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah: pengasuh pondok pesantren Syafi'i Akrom, dan guru Bahasa Inggris SMP Sains Cahaya Al-Qur'an.

- b. Sumber data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, tenaga administrasi, pengurus yayasan, dan peserta didik. Kemudian sumber data sekunder yang berupa dokumen berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, serta dokumen lain yang menunjang penelitian ini supaya memperoleh hasil yang optimal.

4. Jenis data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran dan argumentasi yang terdapat di dalam literatur yang relevan dengan pembahasan. Oleh karena itu, data yang diambil dan dikaji berasal dari data verbal yang abstrak kualitatif.

Data-data kepustakaan terkait dengan penelitian ini yaitu,

- a. Buku panduan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep ilmu dan pembelajaran yang diterapkan di SMP tersebut, dokumen atau arsip tenaga administrasi yang berisi tentang data guru, karyawan, dan peserta didik, dan juga berisi data fisik serta non fisik terkait dengan SMP tersebut. Dokumentasi dan arsip dari staff pengurus pondok pesantren Syafi'i Akrom Pekalongan.
- b. Sumber data juga diambil dari Pengurus Pondok, Kepala Sekolah, Guru Bahasa Inggris, dan beberapa peserta didik dengan melakukan

wawancara langsung untuk memperoleh data yang mendukung penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Data yang objektif dan valid diperoleh dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Adapun wawancara untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode berikut:

1) Wawancara terstruktur.

Pada wawancara jenis ini, peneliti gunakan untuk mewawancarai beberapa sumber data di antaranya: kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, pengasuh pondok pesantren, dan peserta didik. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada beberapa narasumber untuk memperoleh data yang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Edi, peneliti memperoleh data tentang alasan menerapkan konsep integrasi ilmu dengan nilai KI 1 (kompetensi spiritual) yaitu untuk membentuk generasi muslim yang melek ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah yang berpegang teguh pada nilai spiritual Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Berikutnya diperoleh informasi tentang bagaimana proses pembelajaran semua mata pelajaran terintegratif dengan nilai spiritual Islam (KI 1) yaitu dengan menyiapkan RPP semua mata pelajaran yang terintegrasi dengan nilai spiritual Islam, sedangkan guru mata pelajaran bertugas mengutip dan mencantumkan ayat Al-Qur'an dan atau Hadist yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Kepala sekolah juga menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan konsep tersebut diantaranya; kurangnya fasilitas dan sumber daya pendidik yang memadai sehingga hasil yang dicapaipun kurang maksimal.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yaitu Ibu Feni Agustin, peneliti memperoleh data tentang isi RPP Bahasa Inggris yang sudah terintegrasi dengan KI 1 (kompetensi spiritual), kemudian ibu Feni juga menyampaikan kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan konsep integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan kompetensi inti 1 atau nilai spiritual Islam, misalnya belum adanya konsep pembiasaan Bahasa asing untuk menunjang konsep integrasi ilmu dan Bahasa dengan nilai spiritual, akibatnya peserta didik belum mampu menguasai Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi secara lisan dan tulis dengan baik. Kemudian juga belum adanya integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan mata pelajaran

lainnya misalnya dengan mata pelajaran agama untuk menguatkan nilai-nilai spiritual di dalamnya.

Berikutnya, konsep ini belum diterapkan secara menyeluruh di sekolah ini, akibatnya sekolah belum memiliki silabus tersendiri yang terkait dengan konsep yang diterapkan. Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan peserta didik adalah informasi tentang kemudahan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik terkait belajar Bahasa Inggris yang terintegratif dengan KI 1 (kompetensi spiritual).

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis ini tergolong dalam in depth interview dimana pelaksanaannya lebih bebas dan luas. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih terbuka terkait dengan topik penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini kepada tenaga administrasi dengan lebih leluasa dan tidak terstruktur. Peneliti memperoleh data tentang informasi fisik dan non fisik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an di antaranya tentang jumlah guru dan karyawan, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana dan informasi lain yang mendukung penelitian ini mencapai tujuannya.

3) Wawancara tidak berstruktur

Wawancara jenis ini terutama cocok bila peneliti mewawancarai informan lebih dari satu kali. Wawancara ini

menghasilkan data yang paling kaya, tetapi juga memiliki dross rate paling tinggi, terutama apabila pewawancaranya tidak berpengalaman. *Dross rate* adalah jumlah materi atau informasi yang tidak berguna dalam penelitian.

Wawancara jenis ini dilakukan terhadap pengasuh pondok pesantren Syafi'i Akrom sekaligus konseptor berdirinya SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Wawancara dilakukan beberapa kali dengan tidak terstruktur namun memperoleh banyak informasi terkait dengan penelitian, seperti; landasan filosofis konsep integratif ilmu dengan nilai spiritual, pentingnya peserta didik muslim atau santri untuk menguasai Bahasa Inggris dengan baik secara tertulis dan lisan supaya dapat menyampaikan pesan Islam ke seluruh dunia.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti. Sugiono mengutip pendapatnya Marshall yang menyatakan bahwa:

“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, seorang peneliti belajar tentang sikap atau perilaku dan memahami makna dari perilaku tersebut.

Menurut Sanafiah Faisal, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa observasi diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: observasi

berpartisipasi (*participant observation*) , observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Penelitian kali ini menggunakan observasi terang – terangan dan tersamar. Dalam hal ini peneliti memohon izin kepada pihak pengelola, termasuk guru dan tenaga administrasi untuk melakukan penelitian berkaitan dengan konsep pembelajaran yang diterapkan di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yang memiliki ciri konsep berbeda dan menjadikannya nilai tambah dibandingkan dengan SMP dan MTS lain di kota Pekalongan. Observasi dilakukan dengan jadwal dan materi yang sudah ditentukan. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap benda, keadaan, kondisi, dan sebagainya. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data tentang mengapa, bagaimana, dan apa hasil serta kendala dalam penerapan konsep pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1(kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-qur'an Kota Pekalongan.

Berdasarkan observasi terhadap guru Bahasa Inggris ketika mengajar di kelas, dan peserta didik ketika belajar di kelas, peneliti memperoleh data bahwa para peserta didik merasa familiar dan lebih mudah untuk memahami bahan ajar yang disiapkan oleh guru baik berupa teks, video, dan audio yang mengandung nilai – nilai spiritual Islam. Kemudian, berdasarkan observasi lingkungan, benda, dan keadaan, peneliti memperoleh data bahwa konsep yang diterapkan di

SMP Sains Cahaya Al-Qur'an belum didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti laboratorium Bahasa, tenaga ahli dalam bidang ilmu Bahasa Inggris yang memadai, serta keadaan lingkungan yang kurang mendukung pembiasaan berbahasa asing. Akibatnya para peserta didik baru menguasai Bahasa Inggris pada ranah pengetahuan saja belum pada tahapan sebagai alat komunikasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berbentuk tulisan, foto, serifikat, kaset, dan lain-lain. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung misalnya buku-buku, jurnal-jurnal yang relevan dengan tema penelitian, dan dokumen tertulis yang memuat informasi yang terkait dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini dapat disimpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dengan menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini tidak hanya mengumpulkan data saja namun juga mengecek kredibilitas data yang diperoleh. Sebagaimana pernyataan Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiono yaitu:

“ The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated”. Triangulasi bertujuan bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang fenomena saja namun lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

6. Teknik Analisis Data

Bidgan menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono bahwa:

“ Data analysis is The Process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others” Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,³⁶ catatan lapangan,³⁷ catatan teori,³⁸ catatan pribadi,³⁹ dan bahan-bahan lain⁴⁰ sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹

Sementara Analisis data dalam kajian ini dilakukan dua tahap, yaitu tahap satu, fokus pada data ketika peneliti masih dilapangan dan tahap dua, fokus pada data setelah menyelesaikan tugas pendataan. Analisis data yang dilakukan peneliti ketika masih berada dilapangan sebagai berikut:

- a. Mempertajam masalah penelitian.
- b. Mengembangkan masalah penelitian menjadi pertanyaan-pertanyaan analitik dan menentukan indikator-indikator, teknik pengumpulan data, dan sumber datanya.

³⁶ Lexy J Moeleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, PT remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hlm 206.

Hasil wawancara berupa data yang dihasilkan dari proses wawancara kepada para sumber data baik berupa catatan tertulis maupun rekaman suara dengan menggunakan tape recorder. Setelah peneliti atau pewawancara tiba di rumah segera membuat catatan lapangan dan memberikan tanggapan pada bagian – bagian tertentu dari hasil wawancara.

³⁷ Lexy J Moeleong, “*Metodologi.....*”, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hlm: 208.

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dipikirkan, dan dialami dalam kegiatan mengumpulkan data dan refleksi pada penelitian kualitatif. Definisi tersebut berdasarkan pendapat Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Moeleong.

³⁸ Catatan teori adalah teori tertulis berupa data untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.

³⁹ Catatan pribadi merupakan karangan tertulis seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuannya adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagi subjek yang terjadi di sekitar subjek penelitian.

⁴⁰ Hal – hal lain yang dimaksud adalah sesuatu baik berupa benda ataupun informasi yang menjadi data bagi penelitian, misalnya: gambar atau foto.

⁴¹ Sugiono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan...*” hal 334.

- c. Menggali data lebih lanjut setelah mereview catatan data lapangan.
- d. Membuat komentar tertulis atas ide, tema dan kategori yang muncul.
- e. Membuat ikhtisar secara akurat.
- f. Menvalidasi ide dan tema informan.
- g. Mengeksplorasi literatur kembali.
- h. Menghubungkan tema dan kategori yang dihasilkan dengan berbagai hasil penelitian lain.

Sementara analisis data setelah peneliti mengadakan pendataan dilakukan dengan cara berikut:

- a. Mendiskripsikan alasan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an menetapkan dan menerapkan konsep pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual)
- b. Mendiskripsikan proses pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual).
- c. Mendiskripsikan kendala dan cara mengatasi penerapan konsep pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual).

Penelitian ini menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknis analisis interaktif yang melibatkan reduksi data,⁴² tampilan data,⁴³ dan penarikan kesimpulan⁴⁴.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan landasan filosofi dalam belajar Bahasa Inggris dan integrasinya dengan Kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) sebagai pedoman untuk menumbuhkan kompetensi spiritual peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris serta memotivasi para peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan menguasai kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik,

⁴² Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam reduksi data membuat abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

⁴³ Tampilan data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Tampilan data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Data yang dibuat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub-sub yang diteliti.

⁴⁴ Penarikan kesimpulan merupakan upaya mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang dikumpulkan dan telah dianalisis untuk mencari masalah-masalah yang penting. Upaya ini dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang sering timbul, dan sebagainya. Sehingga kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, maka data dianalisis dan diprediksi keabsahannya melalui beberapa teknik penelitian.

kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, pada bab ini akan dibahas mengenai teori yang digunakan untuk membedah tema penelitian yaitu definisi integrasi, pembelajaran integratif, Bahasa Inggris dan urgensinya, kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual), arti dan peran bahan ajar.

BAB III: Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian. Pada bab ini akan disampaikan objek penelitian yaitu gambaran umum tentang kondisi fisik dan non fisik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Bab ini juga akan menjelaskan hasil temuan penelitian tentang implementasi integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di SMP tersebut.

BAB IV: Bab ini akan menganalisa hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu tentang mengapa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an menerapkan integrasi ilmu pengetahuan dengan kompetensi spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

BAB V: Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran. Bab ini akan menyampaikan jawaban atas masalah yang sudah dirumuskan dan dianalisa pada bab sebelumnya. Sedangkan saran disampaikan sebagai bahan evaluasi bagi objek penelitian khususnya pengambil kebijakan yaitu jajaran pengurus yayasan dan kepala sekolah serta pelaku atau pengajar yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan konsep tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir bagian pembahasan tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1 (KOMPETENSI SPIRITUAL) DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR’AN KOTA PEKALONGAN”. Peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, yaitu dengan cara: peserta didik yang belajar di SMP SAINS Cahaya Alqur’an wajib nyantri di Pondok Pesantren Syafi’i Akrom agar supaya tujuan pembelajarannya tercapai .
 - b. Mengintegrasikannya pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu dengan guru menyiapkan RPP yang dilengkapi dengan kutipan ayat Al-Qur’an dan atau Hadist yang relevan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan sebagai dasar bagi peserta didik dalam belajar bahwa landasan seorang muslim dalam belajar adalah Al-Qur’an dan Hadist. Berikutnya, untuk menjadikan motivasi pada diri peserta didik bahwa Islam

menganjurkan peserta didik untuk mempelajari ilmu Allah baik itu ilmu naqli maupun ilmu aqli.

- c. Mengintegrasikannya pada tahap pembelajaran yaitu dengan cara: guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa supaya ilmu yang diperoleh manfaat dan segala sesuatunya diniatkan ibadah karena Allah ta'ala, kemudian pada tahap inti juga guru memberikan bahan ajar serta penilaian yang bersifat Islami sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kondisi, keadaan, budaya, dan kebutuhan peserta didik (muslim) utamanya.
- d. Hasil yang didapati dari implementasi konsep tersebut adalah peserta didik termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris sebagai khasanah ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik muslim sebagai anjuran Rosulullah untuk mempelajari Bahasa asing agar supaya dapat berkomunikasi dengan suku bangsa lain dengan baik, selain daripada itu tujuannya supaya peserta didik muslim dapat bersaing dengan perubahan zaman. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian ini belum didapati kemampuan berkomunikasi yang baik dengan Bahasa Inggris pada diri peserta didik.
- e. Adapun kendala yang dihadapi dalam mencapai hasil yang diharapkan karena masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana di SMP Sains Cahaya al-Quran, diantaranya: belum adanya laboratorium bahasa, belum tersedianya buku-buku literatur ataupun

buku cerita yang berbahasa Inggris, dan satu lagi hal yang penting belum adanya pembiasaan di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren dengan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Pada hasil akhir penelitian ditemukan data bahwa konsep yang diterapkan belum pada tahapan merekonstruksi kurikulum, akan tetapi baru pada tahap memasukkan unsur spiritual dalam rencana pembelajaran dan materi pelajaran saja. Peneliti mencoba memberikan saran untuk melakukan rekontruksi kurikulum dengan beberapa alternatif. Setidaknya ada dua model pengembangan material yang bisa diimplementasikan. Pertama, model pengembangan menggunakan pendekatan tematik-integratif, pendekatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran agama dan mata pelajaran Bahasa Inggris dalam tema diskusi tertentu yang bekerja bersama; kedua, pengembangan materi Bahasa Inggris yang dikembangkan melalui penguatan wacana Islam berdasarkan Al-Qur'an dan bukti ilmiah, model pengembangan ini hanya untuk menambah nilai Islam ke materi Bahasa Inggris yang ada. Kedua model ini dapat menjadi alternatif dalam konteks pengembangan materi Bahasa Inggris di sekolah – sekolah Islam.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk mengoptimalkan Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Terintegratif Dengan Kompetensi Inti 1 (kompetensi spiritual) Di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan yaitu:

1. Bagi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik baik secara tatap muka ataupun digital (virtual).
2. Bagi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, untuk meningkatkan kualitas guru atau pengajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam pengimplementasian pembelajaran Bahasa Inggris terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual). Hal ini dapat dilakukan guru dengan memperdalam pengetahuan spiritual yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist yang kemudian diintegrasikan dengan materi Bahasa Inggris.
3. Bagi para guru, agar selalu memberikan contoh berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang baik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegratif dengan kompetensi inti 1 (kompetensi spiritual) baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Hal tersebut menjadikan model bagi peserta didik sehingga mereka akan meniru dan menerapkannya dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah Perkata, 2017. Departemen Agama RI.
- Abdullah, Amin . 2013. *Integrasi Interkoneksi Keilmuan* . Suka Press. Yogyakarta.
- Abudhahir, Rabiathul Adhabiyah Sayed, 2018, "English For Islamic Studies: Should I Learn nglish? – From the Eyes of Islamic Studies Students", LSP International Journal, May. Malaysia : Universiti Puta Malaysia.
- Aderi, Mohd. 2014. The Study of Qur'ani Teaching and Learning: Unite Kingdom Experience", in *Mediterranean Journal of Social Science*, July. Malaysia: University of Malaysia.
- Agustian, Ary Ginanjar.2005. *Emotional Spiritual Quotient*. Arga. Jakarta.
- Agustin, Feni. (Guru Bahasa Inggris SMP Sains Cahaya Al-Qur'an).2019. Wawancara Pribadi. Pekalongan.
- Arifudin, Iis, 2016, "Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam" dalam *Edukasia Islamika*, Desember. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Astrid, Annisa. 2012. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris . *Jurnal Ta'dib* Vol. XVII No.2
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basit, Abdul, 2013,"Habitual Action dalam Kepemimpinan Spiritual (Studi Kepemimpinan Spiritual di STAIN Purwekerto), dalam *Komunaka*, Juni. Purwokerto: STAIN Purwekerto.
- Crystal, David . 2017. *English as a Global Language* (second edition). Cambridge University Expres.
- Depdiknas 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas, Jakarta

- Djojonegoro, Wardiman. 1996. *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik Oemar, 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Joni, T. Raka. 1984. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Kemendikbud, 2013. *Rambu-rambu Penyusunan RPP Berbasis Kurikulum 2013* Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud, 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SD/MI*: Jakarta: Kemendikbud.
- Muslich, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hofman, Murad W. *Menengok Kembali Islam Kita*. terj. Rahmani As-tuti. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Edi, Slamet (Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan). 2019. Wawancara Pribadi. Pekalongan.
- Echols, M John, Sadhilly, Hasan. *Kamus Inggris -Indonesia*, Gramedia, 2003
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013, Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Firdaus, Raudhatul. *The Philosophy, Aim and Concept of Education in Islam, its Challenges in the Curriculum Design of Integrated Islamic Education in Malaysia*, The First ICIS of IAIN Pekalongan , 2018.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hantono, Dedi dan Diananta Prमितasari. 2018. Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik” *Jurnal Nature*, Vol 5 No 2.
- Himayati, U. (Juni 2018). English Role As An International Language On University Level. *Jurnal Edu vol 5,Ingua No 1* .

- Idi, Jalaludin dan Abdullah.2012. *Filsafat Pendidikan: Manusia, filsafat, dan Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jamaluddin, Muhammad, 2012, "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi", dalam *Karsa*. Pamekasan: STAIN Pamekasan.
- Khamdan. 2008. *Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dengan Nilai-Nilai Islami di SMP Islam Al Azhar Cilacap* diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/911>
- Listiari, dkk, 2019," English Teacher's Perception about Humanistic Approach and its Implementation in Efl Classes in Primary Schools", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Majid, A. (2012). *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Manzilah, Farah Diana, dkk., 2019, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Anemotional Spiritual Qoutient (ESQ), dalam *Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ma'rufi, Kholid. (Pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i Akrom). 2019. Wawancara Pribadi. Pekalongan
- McKay, Penny. 2000. " On ESL Standards for school-age Learners ", in *Language Testing*. Australia: Queensland University of Technology.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Rr Astri Indriana dan Ria Saraswati. *Integrasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris . Jurnal Terapan abdimas*. Vol 2.
- Primarni, A., & Khairunnas. (2013). *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Riyanto, F. w. (2013). *Integrasi Interkoneksi Keilmuan (Biografi Intelektual M. Amin Abdullah)*. Yogyakarta: SUKA Press.

- Said, Jalaluddin dan Umar. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Pengembangan Pemikirannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samad, Farida, dan Nurlela Tidore, 2015, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini", Oktober. Universitas Khairun.
- Sanusi. (2017). Integrasi Al-Qur'an Sains dan Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Basis Model Pengembangan Materi Ajar IPS di Madrasah. *Ijtimaiya, vol 1 No 1*, 132.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective (terj)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shadily, Hasan.1984. *Ensiklopedia Pendidikan, Ikhtiar*. Jakarta .
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta, Andi Ofset.
- Syairi, Khairi Abu . 2013. Pembelajaran Bahasadengan Pendekatan Budaya. *Jurnal Dinamika Ilmu Vol 13 No 2*.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Utami, Ratna Anugrah Setyarini, 2016, "The English Word Require: It's Meaning, Use, and Ideology", dalam *Indonesian Journal of English Language*, Desember. SanataD harma University.
- Zainuddin. 2013. *Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam*. Gema: Media Informasi & Kebijakan Kampus UIN Malang.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Selaku :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i Akrom

1. Apa latar belakang pendirian pondok pesantren Syafi'i Akrom?
2. Apa latar belakang pendirian SMP Sains Cahaya Al-Qur'an?
3. Apakah tujuan akhir dari pendirian SMP Sains Cahaya Al-Qur'an?
4. Apakah konsep pembelajaran di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an?
5. Mengapa konsep tersebut yang dipilih untuk diterapkan di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an?
6. Bagaimana SMP Sains Cahaya Al-Qur'an menerapkan konsep pembelajaran tersebut?
7. Apa sajakan kendala yang dihadapi dalam menerapkan konsep tersebut?
8. Apakah hasil yang sudah dicapai dari penerapan konsep tersebut?

C. Daftar Pertanyaan Untuk Guru Bahasa Inggris?

1. Apakah anda memahami dengan konsep yang diterapkan di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an?
2. Apakah anda mengikuti dan menerapkan konsep tersebut?
3. Apakah anda mendapati kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut?
4. Jika terdapat kesulitan, Bagaimana cara anda mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi?
5. Apakah perangkat mengajar yang anda siapkan sudah sesuai dengan konsep yang telah ditentukan yayasan?
6. Bagaimana cara anda menyiapkan perangkat mengajar yang sesuai dengan konsep tersebut?
7. Bagaimana dengan materi dan bahan ajar yang anda siapkan? Apakah sudah sesuai dengan konsep yang ditentukan?
8. Bagaimana anda menyiapkan bahan ajar dan materi tersebut?
9. Apakah peserta didik mampu mengikuti materi dan bahan ajar yang siapkan?
10. Apakah peserta didik mampu memahami dan mengikuti konsep pembelajaran tersebut?
11. Apakah peserta didik anda memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik secara lisan maupun tulis?
12. Apakah ada kendala dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, jika ada tolong uraikan?
13. Sebagai pendidik dan juga pembimbing bagi peserta didik, bagaimana usaha yang anda lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

14. Apakah menurut anda, solusi yang anda temukan sudah mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi?

D. Daftar Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana posisi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an di antara SMP dan MTS lain di Kota Pekalongan?
2. Apakah menurut anda, SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dapat bersaing dengan sportif sekolah lain?
3. Apakah yang menjadi ciri khas yang menjadi daya tarik wali murid memilih SMP Sains Cahaya Al-Qur'an sebagai tempat belajar putra-putrinya?
4. Apakah konsep yang ditentukan dan diterapkan di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dapat dipahami dan diterima oleh dewan gur dan karyawan?
5. Apakah kendala anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan konsep tersebut?

E. Daftar Pertanyaan untuk Staff Administrasi

1. Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMP SAIIns Cahaya Al-Qur'an?
2. Bagaimana status dari tenaga pendidik dan kependidikan di SMP ini?
3. Berapa jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP ini?
4. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang aada di SMP ini? Apakah sudah sesuai dengan Standar Pelayanan ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip No. : 1
 Subjek No. : 1
 Nama Responden : Kyai Kholid Ma'rufi M.Pd.I
 Tanggal : 19 November 2019 2020
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Kediaman Kyai Kholid Ma'rufi, M.PdI
 Pelaku : P = Penanya, S = Subjek

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Peneliti menanyakan sejarah singkat dan tujuan didirikannya
	S	<p>SMP Sains Cahaya Alquran, kemudian beliau menjawab :</p> <p>“ Tujuan saya mendirikan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yaitu untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan umum yang penting untuk dimiliki oleh para santri di pesantren Syafi'i Akrom. Sebelumnya para santri yang nyantri sambil bersekolah maka mereka belajar di sekolah di luar lingkungan pondok pesantren. Hal demikian ini terkadang menjadi kendala dalam kebijakan yang diterapkan, misalnya di sekolah para peserta didik diwajibkan mengikuti ekstra kurikuler pramuka pada sore hari padahal di pondok pesantren diwajibkan mengikuti mengaji diniyah (mengaji kitab kuning) pada waktu tersebut, akibatnya para santri kebingungan untuk mengambil keputusan. Kendala yang lainnya diantaranya adalah sikap kurang disiplin, kurang tepat waktu dan kurang bertanggung jawab pada diri para santri. Misalnya, sekolah selesai pembelajaran pada pukul satu namun mereka tidak langsung kembali ke pondok pesantren namun mampir main ke rumah temannya, atau bahkan ada yang mampir ke warnet untuk bermain game. Karena beberapa hal tersebut maka muncul gagasan untuk mendirikan lembaga sekolah yang masih dalam satu area dan satu pengelolaan dengan pondok pesantren agar supaya para santri ini bisa mendapatkan ilmu agama dan juga umum dalam satu lingkungan.</p>

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
		<p>Peneliti lebih lanjut menanyakan kepada Kyai Ma'rufi tentang penerapan konsep pembelajaran terintegratif di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dan berikut jawaban beliau:</p> <p>“Konsep yang dipilih dan diterapkan di SMP ini adalah pembelajaran terintegratif, karena menurut saya yang kemudian didukung oleh jajaran pengurus konsep inilah yang sesuai untuk para peserta didik yang sekaligus santri di pondok pesantren Syafi'i Akrom. Konsep ini mengintegrasikan pembelajaran pengetahuan umum dengan nilai-nilai spiritual Islam. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan kehidupan para peserta didik di lingkungan pesantren.</p> ”

Transkrip No : 2
 Subjek No : 2 dan 3
 Nama Responden : Slamet Edi, M.Pd dan Feni Agustin, S.Pd
 Tanggal : 10 Desember 2019
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an
 Pelaku : P = Penanya, S = Subjek

No	Pelaku	Wawancara
1.	P	Bagaimana Konsep Integratif dilaksanakan?
	S	<p>“ Kami meliputi kepala sekolah, para wakil kepala, tenaga pendidik dan kependidikan bertugas sebagai tim pelaksana proses pembelajaran yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Kami betugas mulai dari awal perencanaan, proses pembelajaran, hingga pada hasil akhir dari proses tersebut. Kami melaksanakan konsep yang telah ditentukan oleh dewan pengurus yayasan dan pengasuh pondok pesantren dengan proses diskusi dan koordinasi yang baik. Pengurus dan pengasuh menentukan konsepnya kemudian kami yang mengembangkannya. Semisal, untuk menyiapkan perangkat pembelajaran guru bersama dengan kepala sekolah serta para wakil kepala sekolah telah menyiapkan silabus yang sudah dimodifikasi dengan konsep pembelajaran yang khusus kemudian diserahkan kepada tenaga pendidik atau guru lalu guru yang mengembangkannya ke dalam PROTA, PROMES, dan RPP yang sesuai dengan konsep SMP tersebut. Kami serahkan sepenuhnya tanpa ikut campur dalam penyusunannya, namun kami cukup mengawasi perangkat tersebut tiap semesternya, dan perangkat tersebut harus diserahkan kepada petugas tata usaha pada awal bulannya sebagai persyaratan penggajian. Demikian alur penerapan konsep yang telah kami tentukan.”</p>
	P	Bagaimana anda selaku guru Bahasa Inggris menerima dan menerapkan Konsep Integratif ilmu tersebut?
	S	<p>“ Kami sebagai dewan guru telah memperoleh dokumen perangkat pembelajaran dari awal tahun ajaran, namun guru diminta untuk merubah RPP yang sudah ada dengan menyesuaikan konsep yang digunakan di SMP tersebut yaitu dengan mengintegrasikan dengan nilai spiritual. Adapun integrasi itu dilakukan dengan cara menambahkan kutipan ayat Al-Qur'an dan atau Hadist yang relevan dengan materi ke dalam rpp. Kemudian perubahan tersebut secara otomatis juga merubah tujuan pembelajaran, dan bahan ajarnya.</p>

Contoh RPP Pembelajaran Bahasa Inggris Terintegratif dengan Kompetensi Inti 1 (Spiritual)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Sains Cahaya Al-qur'an
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas / Semester : VII / 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan Ke : 1

1. Standar Kompetensi

1. Mendengarkan;

Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

2. Kompetensi Dasar

1.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) yang menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur : menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri / orang lain, dan memerintah atau melarang

3. Indikator

1. Merespon ungkapan ungkapan; Sapaan (Greeting) orang yang sudah / belum dikenal
2. Merespon ungkapan ungkapan; memperkenalkan diri dan orang lain
3. Merespon ungkapan ungkapan; perintah dan larangan (command and prohibition)

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran:

1. Peserta didik dapat merespon ungkapan ungkapan; Sapaan (Greeting) orang yang sudah / belum dikenal
2. Peserta didik dapat Merespon ungkapan ungkapan; memperkenalkan diri dan orang lain
3. Peserta didik dapat Merespon ungkapan ungkapan; perintah dan larangan (command and prohibition)

5. Muatan unifikasi

a. Greeting/salam/sapaan

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ
حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (Annur:27)

“O you who have believed, do not enter houses other than your own houses until you ascertain welcome and greet their inhabitants. That is best for you; perhaps you will be reminded.”(Annur:27)

Tafsir:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Hal itu lebih baik bagi kalian agar kalian selalu ingat.

Yā ayyuhal ladzīna āmanū (wahai orang-orang yang beriman) kepada Nabi Muhammad saw. dan al-Quran.

Lā tadhkū buyūtan ghaira buyūtikum (janganlah memasuki rumah yang bukan rumah kalian), yakni tidak selayaknya kalian memasuki sebuah rumah.

Hattā tasta’nisū wa tusallimū ‘alā ahlihā (sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya), lalu kalian meminta izin dan mendapatkannya dengan ucapan, “Masuklah!”

Dzālikum (hal itu), yakni salam dan minta izin itu.

Khairul lakum (lebih baik bagi kalian) dan juga lebih patut.

La‘allakum tadhakkarūn (agar kalian selalu ingat), yakni agar kalian dapat mengambil pelajaran. Oleh karena itu, janganlah kalian memasuki rumah orang lain tanpa izin pemiliknya.

أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ
 مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“.....Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (Annur:61)

[1051] Maksudnya: rumah yang diserahkan kepadamu mengurusnya.

“....when you enter houses, give greetings of peace upon each other - a greeting from Allah, blessed and good. Thus does Allah make clear to you the verses [of ordinance] that you may understand.(Annur:61)

Tafsir:

Tidak ada halangan atas orang buta, tidak pula atas orang pincang, tidak pula atas orang sakit, dan tidak pula atas diri kalian makan (bersama mereka) di rumah-rumah kalian, atau di rumah bapak-bapak kalian, atau di rumah ibu-ibu kalian, atau di rumah saudara-saudara laki-laki kalian, atau di rumah saudara-saudara perempuan kalian, atau di rumah saudara-saudara bapak kalian yang laki-laki, atau di rumah saudara-saudara bapak kalian yang perempuan, atau di rumah saudara-saudara ibu kalian yang laki-laki, atau di rumah saudara-saudara ibu kalian yang perempuan, atau (di rumah) yang kalian miliki kunci-kuncinya, atau (di rumah) teman-teman kalian. Tidak ada halangan atas kalian makan bersama-sama mereka ataupun sendirian. Kemudian apabila kalian memasuki rumah-rumah, maka hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri sebagai suatu penghormatan dari sisi Allah, yang diberkati lagi baik. Begitulah Allah Menjelaskan ayat-ayat kepada kalian agar kalian memahami.

Laisa ‘alal a‘mā harajun (tidak ada halangan atas orang buta), yakni tidaklah berdosa bagi seseorang yang makan bersama orang buta.

Wa lā ‘alal a‘raji harajun (tidak pula atas orang pincang), yakni tidaklah berdosa bagi seseorang yang makan bersama orang pincang.

Wa lā ‘alal marīdli harajun (tidak pula atas orang sakit), yakni tidaklah berdosa bagi seseorang yang makan bersama orang sakit.

Wa lā ‘alā anfusikum (dan tidak pula atas diri kalian) dosa.

An ta’kulū mim buyūtikum (makan [bersama mereka] di rumah-rumah kalian), yakni makan sewajarnya di rumah anak-anak kalian, walaupun tanpa izin mereka.

Au buyūti ābā-ikum au buyūti ummahātikum au buyūti ikhwānikum (atau di rumah bapak-bapak kalian, atau di rumah ibu-ibu kalian, atau di rumah saudara-saudara laki-laki kalian) yang seibu, seapak, atau seibu-seapak.

Au buyūti akhawātikum (atau di rumah saudara-saudara perempuan kalian) yang seibu, seapak, atau seibu-seapak.

Au buyūti a‘māmikum au buyūti ‘ammātikum au buyūti akhwālikum au , buyūti khālātikum au mā malaktum mafātihahū (atau di rumah saudara-saudara bapak kalian yang laki-laki, atau di rumah saudara-saudara bapak kalian yang perempuan, atau di rumah saudara-saudara ibu kalian yang laki-laki, atau di rumah saudara-saudara ibu kalian yang perempuan, atau [di rumah] yang kalian miliki kunci-kuncinya), yakni perbendaharaan hartanya ada dalam tanggung jawab kalian, yaitu harta milik budak laki-laki atau perempuan.

Au shadīqikum (atau [di rumah] teman-teman kalian), yakni teman-teman sepergaulan yang disinggahi. Lafazh au shadīqikum (atau [di rumah] teman-teman kalian), berhubungan dengan persahabatan Malik bin Zaid dan al-Harits bin ‘Ammar .

Laisa ‘alaikum junāhun (tidak ada halangan atas kalian), yakni tidak ada dosa.
 An ta’kulū jamī’an (makan bersama-sama mereka), yakni bareng-bareng secara adil.
 Au asytātā (ataupun sendirian), yakni terpisah, termasuk orang buta, orang pincang, orang sakit, dan lain sebagainya.
 Fa idzā dakhaltum buyūtan (kemudian apabila kalian memasuki rumah-rumah), yakni memasuki rumah kalian atau masjid yang tidak ada seorang pun di dalamnya.
 Fa sallimū ‘alā anfusikum (maka hendaklah kalian mengucapkan salam kepada kepada diri kalian sendiri), yakni maka ucapkanlah, “as-salāmu ‘alainā mir rabbinā (keselamatan dari Rabb kita dilimpahkan kepada kita semua)”.
 Tahiyyatam min ‘iḍillāhi (sebagai suatu penghormatan dari sisi Allah), yakni sebagai Penghormatan Allah Ta‘ala untuk kalian.
 Mubārakātan (yang diberkati) dengan pahala.
 Thayyibah (lagi baik), yakni penuh dengan ampunan.
 Kadzālika (begitulah), yakni seperti itulah.
 Yubayyinullāhu lakumul āyāti (Allah Menjelaskan ayat-ayat kepada kalian), yakni menjelaskan perintah dan larangan sebagaimana Dia Menjelaskan hal ini.
 La‘allakum ta‘qilūn (agar kalian memahami), yakni agar kalian memahami perintah yang diberikan kepada kalian.

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِنَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)[327]. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Annisa:86)

[327] Penghormatan dalam Islam Ialah: dengan mengucapkan Assalamu'alaikum.

“And when you are greeted with a greeting, greet [in return] with one better than it or [at least] return it [in a like manner]. Indeed, Allah is ever, over all things, an Accountant.”(Annisa:86)

Tafsir:

Apabila kalian diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (sama dengan) penghormatan itu. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.
 Wa idzā huyyīytum bi tahiyyatim (apabila kalian diberi penghormatan dengan suatu penghormatan), yakni apabila diucapkan salam kepada kalian.
 Fa hayyū bi ahsana minhā (maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih

baik), yakni maka jawablah penghormatan itu dengan penghormatan yang lebih utama bagi orang yang seagama dengan kalian.

Au ruddūhā (atau balaslah [sama dengan] penghormatan itu) serupa dengan salam yang diucapkan kepada kalian, apabila ia orang yang tidak seagama dengan kalian. Innallāha kāna ‘alā kulli syai-in (sesungguhnya Allah atas segala sesuatu), termasuk salam dan menjawab salam. Hasībā (Maha Memperhitungkan), yakni Maha Membalas lagi Maha Memperhitungkan. Ayat ini diturunkan berkaitan dengan orang-orang yang bakhil dalam mengucapkan salam.

b. Memperkenalkan diri dan orang lain

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Alhujurat:13)

“O mankind, indeed We have created you from male and female and made you peoples and tribes that you may know one another. Indeed, the most noble of you in the sight of Allah is the most righteous of you. Indeed, Allah is Knowing and Acquainted.” (Alhujurat:13)

Tafsir:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami Menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Yā ayyuhan nāsu innā khalaqnākum (wahai manusia, sesungguhnya Kami Menciptakan kalian). Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Tsabit bin Qais bin Syammas ketika seseorang berkata, “Engkau anak si fulanah.” Menurut satu pendapat, ayat ini diturunkan sekaitan dengan Bilal, muazin Nabi saw. dan beberapa orang Quraisy: Suhail bin ‘Amr, al-Harits bin Hisyam, dan Abu Sufyan bin Harb. Pada tahun pembebasan Kota Mekah mereka berkata kepada Bilal ketika mendengar azannya, “Tidakkah Allah Ta‘ala dan Rasul-Nya mendapatkan pesuruh selain si gagak ini?” Maka Allah Ta‘ala Berfirman, “Yā ayyuhan nāsu innā khalaqnākum “(wahai manusia, sesungguhnya Kami Menciptakan kalian).

Min dzakariw wa unṭsā (dari seorang laki-laki dan seorang perempuan), yakni dari Adam dan Hawa.

Wa ja‘alnākum syu‘ūbaw wa qabā-ila li ta‘ārafū (serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal), yakni supaya

kalian tahu bila ditanya, dari mana kalian? Maka kalian dapat mengatakan, dari suku Quraisy, Kindah, Tamim, dan Bajilah.

Inna akramakum (sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian) di akhirat.

‘Inḍallāhi (di sisi Allah) pada hari kiamat.

Atqākum (adalah yang paling bertakwa di antara kalian) di dunia. Dialah Bilal.

Innallāha ‘alīmun (sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) kemuliaan dan keturunan kalian.

Khabīr (lagi Maha Mengenal) amal perbuatan kalian dan kemuliaan kalian di sisi Allah Ta‘ala.

c. Command and Prohibition



Sungguh, Kami telah Menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur **yang Kami hendak Mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami Jadikan dia mendengar dan melihat.(QS. Al Insaan;2)

**Bercampur antara benih laki-laki dengan perempuan.

Indeed, We created man from a sperm-drop mixture that We may try him; and We made him hearing and seeing. (QS. Al Insaan;2)

Tafsir:

Sesungguhnya Kami telah Menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur supaya Kami dapat Mengujinya, karena itu Kami Menjadikan ia mendengar dan melihat.

Innā khalaqnal inṣāna (sesungguhnya Kami telah Menciptakan manusia), yakni anak Adam.

Min nuthfatin amsyājīn (dari setetes mani yang bercampur), yakni dari nutfah Adam dan Hawa. Menurut satu pendapat, amsyāj adalah percampuran jenis, antara air laki-laki yang putih kental dengan air perempuan yang kuning halus. Jadi, anak itu merupakan percampuran antara keduanya.

Nabtalīhi (supaya Kami dapat Mengujinya), yakni supaya Kami dapat Memberinya ujian berupa kesulitan dan kelapangan.

Fa ja‘alnāhu samī‘am bashīrā (karena itu Kami Menjadikan ia mendengar dan melihat), yakni karena itu Kami Memberi ia pendengaran agar bisa mendengar kebenaran dan petunjuk, serta memberi ia penglihatan agar bisa melihat kebenaran dan petunjuk. Ada yang berpendapat, nabtalīhi (supaya Kami dapat Mengujinya), yakni supaya Kami dapat Memberinya ujian berupa kebaikan dan keburukan serta keimanan dan kekafiran.

6. Materi Pembelajaran

1. Percakapan singkat memuat ungkapan Greeting/sapaan/salam :

Contoh :

A : Good morning

How are you ?

B : Fine Thanks. Nice to meet you

2. Percakapan singkat memuat ungkapan Introducing self and others (memperkenalkan diri dan orang lain) :

A : Hello, I'm Nina

B : Hi, I'm Reny. Nice to meet you.

3. Percakapan singkat memuat ungkapan Command and Prohibition (Perintah dan Larangan)

• *A : Don't do that*

B : No. I won't

A : Stop it!

B : Ok

• Tata Bahasa

- Verb be
- Imperatives

• Kosakata

- Kata Terkait Tema
- Kata Terkait Jenis Teks

7. Metode Pembelajaran

three-phase technique

8. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
Pendahuluan	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Perkenalan dengan peserta didik - Mengecek keadaan kelas dan keadaan peserta didik - Memberikan motivasi berupa tes konsentrasi. - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. 	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Mendengarkan dengan baik - Merespon dengan baik, dan memberitahu guru jika ada peserta didik lain yang tidak hadir. - Mendengarkan dengan baik dan mencermati penjelasan guru dengan disiplin. - Mendengarkan dengan baik dan mencermati 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan model pembelajaran yang digunakan - Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi Greetings(salam/sapaan), introducing self and others(memperkenalkan diri dan orang lain), Command and Prohibition(perintah dan larangan) dalam kehidupan sehari-hari 	<p>tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan disiplin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan, menyimak dan memahami apa yang disampaikan guru - Mencermati penjelasan guru serta menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan kreatif. 	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membahas kosa kata dan tata bahasa yang terkait dengan sapaan, perkenalan, memberi perintah atau melarang - Memberikan dan menjelaskan materi, memberikan/menunjukkan contoh penggunaan/percakapan materi expressions of Greetings(salam/sapaan), introducing self and others(memperkenalkan diri dan orang lain), Command and Prohibition(perintah dan larangan) serta mengaitkannya dengan ayat Al-qur'an . <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan percakapan yang terkait dengan sapaan, perkenalan, memberi perintah atau melarang. - Menjawab / merespon pertanyaan tentang percakapan yg didengar 	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan memperhatikan dengan baik <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi mengidentifikasi contoh penggunaan/percakapan materi expressions of Greetings(salam/sapaan), introducing self and others(memperkenalkan diri dan orang lain), 	50 Menit

	<p>Mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengidentifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - contoh penggunaan/ percakapan materi expressions of Greetings (salam/sapaan), introducing self and others (memperkenalkan diri dan orang lain), Command and Prohibition (perintah dan larangan) serta mengaitkannya dengan ayat Al-qur'an . <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh dari hasil diskusi, identifikasi dan memberikan pelurusan mengenai hasil diskusi peserta didik jika ada konsep yang keliru atau belum dapat dipahami sampai mendapatkan kesimpulan yang benar. - Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang masih merasa kurang jelas atau kurang mengerti. 	<p>Command and Prohibition(perintah dan larangan) serta mengaitkannya dengan ayat Al-qur'an .</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kembali informasi yang diperoleh dari hasil diskusi, identifikasi dan menanyakan mengenai hal yang belum dipahami atau masih diragukan dari hasil diskusi - Mengajukan pertanyaan dan mencermati penjelasan guru dengan rasa ingin tahu. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menuntun peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Memberikan Latihan Soal berupa latihan-latihan soal pada buku paket/panduan Bahasa Inggris YPI kelas VII. - Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Mencatat tugas yang diberikan oleh guru. - Mendengarkan dengan baik dan mencermati penjelasan guru dengan disiplin 	15 menit

9. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

1. **Sumber** :
 - Buku paket Bahasa Inggris SMP Kelas VII
 - Buku LKS Bahasa Inggris SMP kelas VII
2. **Alat** : Spidol, papan tulis dan penghapus papan
3. **Media** : Power point

10. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<p>Merespon Ungkapan-ungkapan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sapaan orang yang sudah / belum dikenal - Perkenalan diri sendiri / orang lain - Perintah / larangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Unjuk kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon ungkapan lisan 2. Pilihan Ganda 3. Melakukan perintah guru 	<p>I. <u>Listen to the expression and give response orally</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Good morning. How are you ? 2. Hi, I 'm Reno and you are ? 3. Are you Anisa ? 4. Hello, it's nice to meet you 5. Who is that girl <p>II. Listen to the expression and choose the best responses, A, B, C, or D</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A : Hello, how are you? B : <ol style="list-style-type: none"> a. I am great b. Thank you c. I am Danil d. Nice to meet you 2. A : Budi, this is my friend, Susan B : Hi, Susan..... <ol style="list-style-type: none"> a. Fine, thank b. Nice to see you c. It 's OK d. I 'm alright 3. Nelly : Oh my God, It's very dark here. _____, please. Lina : Sure.

			a. Switch on the lamp b. Switch on the fan c. Switch off the lamp d. Switch off the fan
			<i>III. Give it to me !</i>

I. Rubrik Penilaian

No.	Uraian	Skor
1.	Isi benar, tata bahasa benar	3
	Isi benar, tata bahasa kurang tepat	2
	Isi dan tata bahasa kurang tepat	1
	Tidak menjawab	0
2.	Setiap jawaban yang benar	2
	Setiap jawaban yang salah / tidak dijawab	0

II. Pedoman Penilaian.

1. Untuk No. I tiap jawaban benar skor 4
2. Untuk No. II, tiap jawaban benar diberi skor 2
3. Jumlah skor maksimal

I	$5 \times 3 = 15$
II	$5 \times 2 = 10$
	Jumlah 25
4. Nilai maksimal 100
5. Nilai Peserta didik = Skor perolehan x 4

Pekalongan, 20 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Slamet Edi, M. Pd.

Feny Agustina, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Sains Cahaya Al-qur'an
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Kelas / Semester : VII / 2
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
 Pertemuan Ke : 4

1. Standar Kompetensi

8. Mendengarkan

Memahami makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sangat sederhana yang berbentuk *descriptive* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

2. Kompetensi Dasar

(8.1) Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

3. Indikator

1. Merespon makna dalam teks fungsional pendek :
 - Instruksi
 - Daftar barang belanjaan
 - Ucapan selamat
 - Pengumuman
2. Menentukan Fungsi komunikatif teks yang didengar.
3. Menentukan ciri kebahasaan dari masing-masing teks fungsional yang didengar

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran:

1. Peserta didik dapat merespon makna dalam teks fungsional pendek :
 - Instruksi
 - Daftar barang belanjaan
 - Ucapan selamat
 - Pengumuman
2. Peserta didik dapat menentukan Fungsi komunikatif teks yang didengar.
3. Peserta didik dapat menentukan ciri kebahasaan dari masing-masing teks fungsional yang didengar

5. Muatan unifikasi

a. Instruksi



*Sungguh, Kami telah Menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur **yang Kami hendak Mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami Jadikan dia mendengar dan melihat.(QS. Al Insaan;2)*
 **Bercampur antara benih laki-laki dengan perempuan.

Tafsir:

Sesungguhnya Kami telah Menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur supaya Kami dapat Mengujinya, karena itu Kami Menjadikan ia mendengar dan melihat.

Innā khalaqnal inṣāna (sesungguhnya Kami telah Menciptakan manusia), yakni anak Adam.

Min nuthfatin amsyājīn (dari setetes mani yang bercampur), yakni dari nutfah Adam dan Hawa. Menurut satu pendapat, amsyāj adalah percampuran jenis, antara air laki-laki yang putih kental dengan air perempuan yang kuning halus. Jadi, anak itu merupakan percampuran antara keduanya.

Nabtalīhi (supaya Kami dapat Mengujinya), yakni supaya Kami dapat Memberinya ujian berupa kesulitan dan kelapangan.

Fa ja‘alnāhu samī‘am bashīrā (karena itu Kami Menjadikan ia mendengar dan melihat), yakni karena itu Kami Memberi ia pendengaran agar bisa mendengar kebenaran dan petunjuk, serta memberi ia penglihatan agar bisa melihat kebenaran dan petunjuk. Ada yang berpendapat, nabtalīhi (supaya Kami dapat Mengujinya), yakni supaya Kami dapat Memberinya ujian berupa kebaikan dan keburukan serta keimanan dan kekafiran.

b. Shopping list (daftar barang belanja)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُم بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتَبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
 وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ
 وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ

تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِلَّا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجْلِهِمْ ذَٰلِكُمْ أَوْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا
إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمِ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٨٧﴾

❖ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنِ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ
أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿١٨٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.(282). Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan

tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Baqarah: 282-283).

Tafsir:

(282) Ayat-ayat ini meliputi petunjuk Allah kepada hamba-hambanya dalam muamalah di antara mereka yaitu pemeliharaan hak-hak mereka dengan cara-cara yang bermanfaat dan kemaslahatan yang tidak ada ahli-ahli fikir mampu memberikan sarannya yang lebih baik dan lebih sempurna darinya, karena di dalamnya banyak sekali faedah-faedahnya, di antaranya;

1. Bolehnya muamalah dalam bentuk hutang piutang baik berupa hutang-hutang salam (suatu model muamalah perdagangan) atau pembelian yang harganya ditangguhkan, semua itu boleh dilakukan. Karena Allah *ta'ala* telah mengabarkannya tentang kaum mukminin, dan apapun yang Allah kabarkan tentang kaum mukminin maka sesungguhnya hal itu termasuk konsekuensi keimanan dan telah ditetapkan juga hal itu oleh Allah Yang Mahakuasa.
2. Wajibnya menyebutkan tempo dalam seluruh hutang-piutang dan pelunasan penyewaan.
3. Bahwasanya apabila tempo itu tidak diketahui maka itu tidak dibolehkan, karena itu (sangat rentan) tipu dayanya dan berbahaya, maka hal itu termasuk dalam perjudian.
4. Allah *ta'ala* memerintahkan untuk mencatat hutang piutang. Perkara satu ini terkadang menjadi wajib yaitu apabila wajib memelihara hak seperti milik seorang hamba yang wajib atasnya perwalian contohnya harta anak yatim, wakaf, perwakilan, amanah, dan terkadang juga mendekati wajib sebagaimana bila hak itu semata-mata milik seorang hamba. Dan terkadang juga lebih berat kepada wajib dan terkadang lebih berat kepada sunnah, sesuai dengan kondisi yang dituntut untuk masalah itu. Dan pada intinya pencatat itu adalah merupakan perangkat yang paling besar dalam menjaga muamalah-muamalah yang tertangguhkan karena rentan terjadi kelupaan dan kesalahan, dan sebagai tindakan pencegahan dari orang-orang yang tidak amanah yang tidak takut kepada Allah *ta'ala*.
5. Perintah Allah *ta'ala* kepada juru tulisnya untuk menulis antara kedua pihak yang bermuamalah itu dengan adil, ia tidak boleh condong kepada salah satu pihak karena faktor keluarga misalnya atau selainnya, atau memusuhi salah satunya karena suatu dendam dan semacamnya.

6. Bahwasanya penulisan antara kedua belah pihak yang bermuamalah adalah di antara amal-amal yang paling utama dan tindakan kebaikan kepada keduanya. Dalam pencatatan itu mengandung pemeliharaan hak-hak keduanya dan melepaskan tanggung jawab dari keduanya seperti yang diperintahkan oleh Allah. Maka hendaklah juru tulis mencari pahala (dengan profesinya) di antara manusia dengan perkara-perkara ini agar mendapat keberuntungan dengan balasan baiknya.
7. Bahwasanya juru tulis harus mengetahui keadilan dan terkenal dengan keadilan, karena bila dia tidak mengerti keadilan, pastilah dia tidak akan bisa mewujudkannya, dan apabila keadilannya tidak diakui oleh orang banyak dan tidak diridhai mereka maka pastilah pencatatan juga tidak akan diakui, dan maksud yang diinginkan tidak akan terwujud yaitu pemeliharaan hak.
8. Bahwasanya kesempurnaan dari pencatatan dan keadilan dalam muamalah itu adalah bahwa juru tulis itu ahli dalam merangkai kata dan membuat kalimat yang sesuai dalam segala macam muamalah sesuai dengan jenisnya, dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat dalam hal ini memiliki peran yang cukup besar.
9. Bahwasanya pencatatan itu di antara nikmat-nikmat Allah terhadap hamba-hambaNya, di mana urusan-urusan agama dan urusan-urusan dunia mereka tidak akan lurus kecuali dengannya. Dan bahwasanya barangsiapa yang diajarkan oleh Allah penulisan, sesungguhnya Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang besar, dan menjadi kesempurnaan syukurnya terhadap nikmat Allah *ta'ala* itu, agar dia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hamba dengan penulisannya dan dia tidak boleh menolak untuk menulis. Karena itu Allah berfirman, (*وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا (عَلَّمَهُ اللَّهُ* *وَأَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ*) ; "*Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya*".

c. Greeting Cards

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Berdoalah kepada Tuhan-mu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.
(QS. al a'raaf :55)

Tafsir:

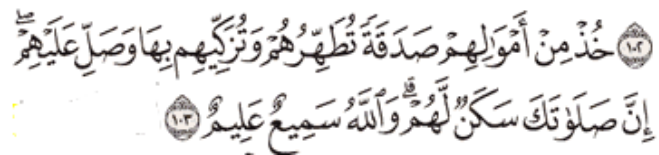
Berdoalah kepada Rabb kalian dengan merendahkan diri dan secara diam-diam. Sesungguhnya Allah Tidak Menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Ud'ū rabbakum tadrarru'an (berdoalah kepada Rabb kalian dengan merendahkan diri), yakni secara terbuka/terang-terangan.

Wa khufyah (dan secara diam-diam), yakni secara tersembunyi. Ada juga yang berpendapat, tadrarru'an (dengan merendahkan diri), yakni dengan penuh ketundukan; wa khufyah (dan secara diam-diam), yakni dengan perasaan takut.

Innahū lā yuhibbul mu'tadīn (sesungguhnya Allah Tidak Menyukai orang-orang

yang melampaui batas) dalam berdoa, yaitu dengan cara-cara yang tidak sepatasnya dilakukan oleh orang-orang saleh .



.....dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. attaubah:103)

Tafsir :

Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka untuk membersihkan dan menyucikan mereka dengannya, dan doakanlah mereka. Sesungguhnya doamu itu (memberikan) ketenangan kepada mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Khudz min amwālihim (ambillah dari sebagian harta mereka), yakni harta orang-orang yang tidak ikut berperang.

Shadaqatan (sedekah) sebanyak sepertiga.

Tuthahhiruhum (untuk membersihkan mereka) dari dosa-dosa.

Wa tuzakkīhim bihā (dan menyucikan mereka dengannya), yakni untuk memberikan kemaslahatan kepada mereka dengannya.

Wa shalli ‘alaihim (dan doakanlah mereka), yakni mohonkanlah ampunan untuk mereka dan doakanlah.

Inna shalātaka (sesungguhnya doamu itu), yakni permohonan ampun dan doamu itu.

Sakanul lahum ([memberikan] ketenangan kepada mereka), yakni memberikan ketenteraman kepada hati mereka karena tobat mereka akan diterima.

Wallāhu samī‘un (dan Allah Maha Mendengar) ucapan mereka, “Ambillah harta kami!”

‘Alīm (lagi Maha Mengetahui) tobat dan niat mereka.



Doa mereka di dalamnya ialah, “Subhanakallahumma” (Maha Suci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, “Salam” (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka ialah, “Al-hamdu lillahi Rabbil ‘alamin”. (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam). (QS.yunus: 10)

Tafsir :

Doa mereka di dalamnya adalah subhānakal lāhumma (Maha Suci Engkau, ya Allah), dan penghormatan mereka adalah salam. Dan akhir doa mereka adalah al-

hamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn (segala puji Kepunyaan Allah, Rabb semesta alam).

Da‘wāhum (doa mereka), yakni ucapan mereka.

Fīhā (di dalamnya), yakni di dalam surga bila mereka menginginkan sesuatu.

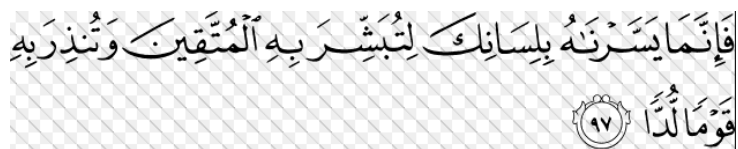
Subhānakal lāhumma (subhānakal lāhumma [Maha Suci Engkau, ya Allah]), maka para pelayan pun datang membawa apa yang mereka inginkan.

Wa tahiyyatuhum fīhā salāmun (dan penghormatan mereka adalah salam), yakni satu sama lain saling memberi penghormatan dengan salam.

Wa ākhiru da‘wāhum (dan akhir doa mereka), yakni ucapan mereka sesudah makan-minum.

Anil hamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn (adalah al-hamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn [segala puji adalah Kepunyaan Allah, Rabb semesta alam]).

d. Announcement/Pengumuman



Maka sungguh, telah Kami Mudahkan (al-Quran) itu dengan bahasamu (Muhammad), agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang.

(QS. maryam:97)

Tafsir :

Maka sesungguhnya Kami telah Memudahkan al-Quran pada lisanmu supaya kamu dapat menyampaikan kabar gembira dengannya kepada orang-orang yang bertakwa dan memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.

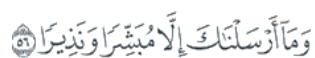
Fa innamā yassarnāhu bi lisānika (maka sesungguhnya Kami telah Memudahkan al-Quran itu pada lisanmu), yakni telah membuat kamu mudah membaca al-Quran. Li tubasy-syira bihi (supaya kamu dapat menyampaikan kabar gembira dengannya), yakni dengan al-Quran.

Al-muttaqīna (kepada orang-orang yang bertakwa), yakni kepada orang-orang yang menjauhi kekafiran, kemusyrikan, dan perbuatan-perbuatan buruk.

Wa tunḏzira (dan memberi peringatan), yakni menakut-nakuti.

Bihī (dengannya), yakni dengan al-Quran.

Qaumal luddā (kepada kaum yang membangkang), yakni yang membantah dengan kebatilan.



Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

(QS. Alfurqon:56)

Tafsir :

Dan tidaklah Kami Mengutusmu melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

Wa mā arsalnāka (dan tidaklah Kami Mengutusmu), hai Muhammad, kepada penduduk Mekah.

Illā mubasy-syiran (melainkan sebagai pembawa kabar gembira) berupa surga.

Wa nadzīrā (dan pemberi peringatan) dari neraka.

6. Materi Pembelajaran

a. Teks fungsional pendek berupa :

- Instruksi
- Daftar barang
- Ucapan Selamat
- Pengumuman

b. Kosakata terkait tema dan jenis teks

c. Ciri kebahasaan teks fungsional :

- instruksi
- daftar barang
- ucapan selamat
- pengumuman

7. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : CTL

Pendekatan pembelajaran : Realistik

Metode : Ekspositori, dan tanya jawab.

8. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
Pendahuluan	<p>➤ Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Mengecek keadaan kelas, kehadiran dan keadaan peserta didik - Memberikan motivasi berupa tes konsentrasi. - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. - Menjelaskan model pembelajaran yang digunakan 	<p>➤ Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Merespon dengan baik, dan memberitahu guru jika ada peserta didik lain yang tidak hadir. - Mendengarkan dengan baik dan mencermati penjelasan guru dengan disiplin. - Mendengarkan dengan baik dan mencermati tujuan 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi Teks fungsional Pendek (instruksi, daftar barang, ucapan selamat, pengumuman serta mengaitkannya dengan ayat Alquran dan Hadist. 	<p>pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan disiplin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan, menyimak dan memahami apa yang disampaikan guru - Mencermati penjelasan guru serta menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan kreatif. 	
Inti	<p>➤ Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak peserta didik <i>Brain storming</i> tentang kosakata terkait materi 2. Mengajak peserta didik membahas kosakata dan tata bahasa terkait materi tentang : <i>noun, noun phrase, adjective, verb, adverb.</i> <p>➤ Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperdengarkan teks fungsional yang menggunakan gambit-gambit <i>attention please, thanks, excuse me, sorry.</i> 2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang didengar 3. Menjawab pertanyaan tentang struktur teks fungsional yang didengar <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh dari hasil diskusi, identifikasi dan 	<p>➤ Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Brain storming</i> tentang kosakata terkait materi 2. Membahas kosakata dan tata bahasa terkait materi tentang : <i>noun, noun phrase, adjective, verb, adverb.</i> <p>➤ Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan teks fungsional yang menggunakan gambit-gambit <i>attention please, thanks, excuse me, sorry.</i> 2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang didengar 3. Menjawab pertanyaan tentang struktur teks fungsional yang didengar 	50 Menit

	<p>memberikan pelurusan mengenai hasil diskusi peserta didik jika ada konsep yang keliru atau belum dapat dipahami sampai mendapatkan kesimpulan yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang masih merasa kurang jelas atau kurang mengerti. 	<p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kembali informasi yang diperoleh dari hasil diskusi, identifikasi dan menanyakan mengenai hal yang belum dipahami atau masih diragukan dari hasil diskusi - Mengajukan pertanyaan dan mencermati penjelasan guru dgn rasa ingin tahu. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menuntun peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Memberikan latihan Soal berupa latihan-latihan soal pada buku paket/panduan Bahasa Inggris YPI kelas VII. - Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Mencatat tugas yang diberikan oleh guru. - Mendengarkan dgn baik dan mencermati penjelasan guru dengan disiplin 	20 menit

9. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

1. **Sumber** :
 - Buku paket Bahasa Inggris SMP Kelas VII
 - Buku LKS Bahasa Inggris SMP kelas VII
2. **Alat** : Spidol, papan tulis dan penghapus papan
3. **Media** : Power point

10. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Merespon makna dalam teks fungsional pendek: Instruksi	Tes lisan	Jwbn singkat	<i>Listen to the text and answer the questions.</i>
Daftar barang belanjaan	Tes tulis	Pilihan ganda	<i>Listen to the text and choose the best option.</i>
Ucapan selamat	Unjuk kerja	melengkapi	<i>Listen to the text and complete the sentences.</i>
Pengumuman	Test Lisan	Melakukan perintah	<i>Listen to the instruction and do it !</i>
Menentukan Fungsi komunikatif teks yang didengar.	Tes Tulis	Jawaban Singkat	<i>What is the purpose of the text</i> Listen and write all the verbs stated in the text
Menentukan ciri kebahasaan dari masing-masing teks fungsional yang didengar		Uraian singkat	Listen and write all the verbs stated in the text

Pekalongan, 31 Januari 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Slamet Edi, S. Pd. I

Feny Agustina, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN



Gedung Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Pekalongan



Kyai Kholid Ma'rufi, M.Pd.I
Pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i Akrom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NUR ALFIANI

TTL : PEKALONGAN, 18 JUNI 1979

Alamat : Banyurip Alit Gang 3A No 9A Pekalongan Selatan

Kontak : (081567882027) E-mail: alfinoel@gmail.com

Pendidikan :

S1	: IKIP PGRI Semarang	Lulus tahun 2008
D3	: ABA Yogyakarta	Lulus Tahun 2001
SLTA	: SMA Islam Pekalongan	Lulus Tahun 1998
SLTP	: MTsS Hifal	Lulus Tahun 1996
SD	: MSI Hifal	Lulus Tahun 1993

Pengalaman Kerja:

Guru Bahasa Inggris	di TK Handayani Pekalongan	2003 - 2007
Guru Bahasa Inggris	di SD Podosugih 1 Pekalongan	2003 – 2007
Guru Bahasa Inggris	di MTsS Hifal Pekalongan	2003-sekarang

Pekalongan, 4 Januari 2021



NUR ALFIANI
NIM. 5218046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR ALFIANI
NIM : 5218046
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 081567882027

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

IMPLEMENTASI INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI INTI 1 (KOMPETENSI SPIRITUAL)DI SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juni 2021



NUR ALFIANI